BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berada diatas bumi ini diberikan satu peredikat sebagai khalifa, tanggung jawab ini diberikan kepada semua manusia untuk mengelola bumi ini, sehingga menjadi balance atau seimbang, karena kesimbangan inilah membuat manusia dituntut untuk mampu mengelolanya, umtuk itu perlu adanya pengetahuan yang dimiliki, mendapatkan hal tersebut perlu aktif untuk mencarinya. Dalam Al-Qur`an Surah Al-Baqarah Ayat 30[1]

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓـــــــــــــــئِكَةِ اِنِّى جَاعِلٌ فِى الْأَرْضِ خَلِفةً ...

Terjemahannya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi…

Kekhalifaan manusia diatas bumi sebagi suatu tanggung jawab yang harus dilakukan, artinya mengelolah bumi ini dengan aktif dan kreatif yang dikuti ilmu pengetahuan,

Penerimaan nilai oleh manusia tidak dilakukan secara pasif melainkan secara aktif dan kreatif. Dalam proses penerimaan nilai oleh manusia ini, terjadi hubungan dialiktis antara ruh subjektif dengan ruh objektif. Artinya ruh objektif akan berkembang manakalah didukung oleh ruh subjektif, sebaliknya ruh subjektif terbentuk dan berkembeng dengan berpedoman kepada ruh objektif yang diposisikan sebagai cita cita yang harus dicapai.[2]

---

[1]Departemen Agama RI. ***Al-Qur`an dan Terjemahannya****, (*Saudi Arabia: Kahdim al-haramain Asy Syarifain, 1423 H,) h. 153

[2]Muhammad Asrori.H, ***Psikologi Pembelajaran****,* (cet;I:Bandung, Wacana Prima, 2009.),h.153

Dari itulah manusia sangat berpebeda dengan mahluk lainnya, " Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama (homo religious). Setiap manusia yang lahir kedunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di Negara komunis maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang salah maupun jahat. Sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragamaatau keimanan kepada Tuhan atau mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.[3]

Meneruskan kehidupan diatas Bumi ini memerlukan kecerdasan yang terus-menerus, atau pengetahuan yang tidak pernah berhenti untuk selalu mencari dan berinovasi sampai akhir zaman. Kemandirian manusia membuat dia bebas untuk berekspresi dalam kehidupan alam semesta, Sehingga mampu bertahan hidup dalam rangka mengelola Bumi ini.

Untuk mendapatkan kemampuan mengolah dunia ini perlu belajar tanpa henti, dengan segala macam bentuk dan nilai, sehingga belajar betul betul nyata hasilnya.

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirnya tentang "belajar" seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar. *Mengajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencing).* Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan

---

[3]H. Syamsu Yusuf L N.H, ***Psikologi Perkembangan anak dan Remaja***,(cet;I: Bandung, Remaja Rosdakrya,2001.),h.136

suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami.* Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan.*[4]

Belajar adalah proses pendidikan dimana semuanya ikut terlibat, mulai dari para orang tua, guru, pemerintah, system, kurikulum, lingkungan, dan lain lain. Dewasa ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan system pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan itu menyentuh bukan hanya saran fisik / fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik seperti pengembangan kualitas tenaga tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang enovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya.[5]

Secara umum dunia pendidikan kita masih jauh tertinggal. Sementara, bidang pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi.Apalagi bila kita hadapkan pada upaya membangun karakter bangsa,kita tidak akan terlepas dari persoalan pendidikan. Pendidikan dapat membangun intelektualitas bangsa guna mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan, kepribadian atau identitas bangsa juga akan terbentuk. Ini karena kemajuan bidang

---

[4]Oemar Hamalik, ***Kurukulum dan Pembelajaran***,(cet;II:Jakarta, Bumu Aksara.),h.36

[5]Antho Muzdhar M.H., *Media Pembelajaran*, (cet;I: Jakarta , Raja Grafindo Persada, 1995.),h.vii

pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan individu maupun karakter bangsa".[6]

Ada setumpuk harapan disandarkan kepada dunia pendidikan. Para orangtua kerap berharap: mampukah pendidikan mencetak generasi yang berkarakter kuat? Bilakah pendidikan mampu menghasilkan orang-orang berintegrasi tinggi di negri ini? Sebuah keinginan yang boleh jadi terdengar berlebihan , meski sesungguhnya amat wajar, mengingat pendidikan memanglah tumpuan solusi, dari sekian banyak persoalan sumber daya manusia dan problem kemasyarakaan. Pendidikan pada hakekatnya adalah perubahan perilaku. Mengikuti kerangka berfikir seperti ini, sudah selayaknya proses pendidikan sanggup mengubah sikap dan membangun perilaku sesuai harapan.[7]

Sejarah membuktikan bahwa Muallimin sudah ada berkembang sejak penjajahan ,jauh sebelum adanya pemerintahan ini Muallimin sudah melakukan pungsinya mencerdaskan bangsa, muallimin dikelolah oleh organisasi organisasi Islam, ataupun perorangan. Sampai hari ini muallimin masih menjalangkan fungsinya tanpa harus menanti bagaimana perhatian pemerintah.

Perhatian pemerintah terhadap muallimin masih sangat kurang, bahkan dalam tiga dekade ini, kebijakan pemerintah cendrung menggusur eksistensi Muallimin. Tetapi hingga saat ini, diberbagai daerah Muallimin masih bertahan dengan segala macam prinsip-prinsip pendidikannya baik itu yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren ataupun diluar Pesantren. Perhatian masyarakat masih

---

[6] Soetrisno Bachir, ***Membangun Kemandirian Bangsa***,(cet; II: Jakarta, Belantika, 2005.) h.180

[7]Direktorat Jendral Manjmen Pendidikan Dasar Dan Menengah Dasar dan Menengah, *Pendidikan Karekter, Kumpulan Pengalaman Inspiratif,* (Jakarta, 2010.), h. 3

sangat tinggi, dibuktikan dengan masih mempercayakan pendidikan anaknya diamanahkan kepada Muallimin.

Prof. Dr. Sutjipto, Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) meminta pemerintah tidak memandang sebelah mata pendidikan di pondok pesantren. Sebab alumni pesantren terbukti sangat berkualitas. Mereka banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri.[8]

Keberadaan Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah membina Aqidah dan Akhlak merupakan upayah mencerdaskan bangsa dengan beraqidah yang benar dan beraklakul karima, lembaga ini bukanlah satu satunya lembaga yang mebina Aqidah dan Akhlak tetapi nyaris (KMI) inilah yang mumpuni untuk program tersebut dengan system yang digunakannya, yaitu pendidikan 24 jam dan harus mukim di pondok pesantren. Kita ketahui bahwa institusi yang satu ini sudah perkembang cukup lama dibumi nusantara ini, dengan segala macam perangkat dan system yang dimilikinya.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembagapendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengeanai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa system pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonsia.[9]

---

[8]*Majalah Gontor*, (Edisi 11 Tahun 11, Maret 2005 / Muharram 1426.),h.7

[9]Departemen Agama RI, Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Mua`dalah,* (Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Tahun 2004.),h.1

Dengan demikian pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya ada di Indonesia merupakan salah satu institusi yang mengelola pembinan aqidah dan akhlak.

Sebuah lembaga pendidikan dapat disebut pondok pesantren apabila didalamnya terdapat lima unsur yaitu : a. Kyai, b.Santri, c.Pengajian, d.Asrama, e.Masjid.[10]

Komunitas santri yang mengalami ini pun pada awalnya merupakan santri kalong (tanpa menginap) karena pertambahannya yang semakin meningkat dan merka tidak saja berasal dari suatu daerah saja, melainkan dari berbagai daerah, bahkan dari tempat yang sangat jauh (ini di mungkinkan karena perkembangan berita yang cepat mengenai kharismatis dan ilmu Kyai yang menyebar dari mulut ke mulut), maka para santri mulai pada tempat yang khusus mulanya meraka ditempat di beberapa bagian masjid, lalu secara bergotong royong mereka membuat rumah-rumah bilik yang selanjutnya disebut Pondok (bahasa Arab Funduq, yang berarti tempat menginap) selanjutnya terbentuklah sebuah lembaga yang dikenal sebagai Pondok Pesantren. Adapun tambahan kata pesantren merupakan bentuk dari kata santri yang mendapat affiks se pe an " menjadi" pesantrian ada yang mengunggapkan kata santri sendiri bersal dari kata " chantrik" yang berarti orang yang sedang belajar kepada seoarang guru sehingga Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat dimana para santri menginap dan menuntut ilmu Agama. Dalam perkembangan selanjutnya Pondok Pondk Pessantren yang menyebar di seluruh Indonesia memiliki kehasan tersendiri, bergantung kepada ke ahlian dasar sang kyai atau guru. Banyak penamaan lain yang diberikan masyarakat yang

[10] Ibid.h.13

memiliki makna sama dengan Pondok Pesantren seperti surau, dayah, atau sukup dengan Pondok atau Pesantren saja.[11]

Berdasarkan dengan ulasan diatasa maka, Peneleti ingin meneliti bagaimana Kulliaytul Muallimin Al-Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Jabal Nur Bila membina Aqidah dan Akhlak santrinya, dengan peraturan pemerintah tentang system pendidakan Nasional yang ada sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya pada tesis ini yaitu , bagaimana eksistensi Kulliayatul Muallimin Al-Islamiyah dalam membina Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesanren Jabal Nur Bila, Kabupaen Sidenreng Rapang. Pokok Permasalahan terssbut selanjutnya penulis batasi dengan sub – sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah pada Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Bagaimana pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang Melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah
3. Faktor – faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang Melalui Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah. Kemudian inovasi inovasi apa yang dapat menuntaskan penghambat penghambat tersebut.

---

[11] Depag RI, Dirjen Bimbaga Islam, *Pola Pengmbangan Pondok Pesantren,* (*2000.*),12

C. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang bermacam-macam tentang judul tersebut diatas, maka penulis memperikan definisi operasinal sebagai berikut :

1. Definisi Variabel
   a. Eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah pada Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

      Menurut peneliti bahwa " Eksistensi Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah merupakan landasan yang kuat untuk menopang kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang di masa-masa yanag akan datang dengan segala macam inovasi menuju era globalisasi. Dengan berlandaskan Al-Qur`an dan hadits, yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah RI.

   b. Pembinaan Aqidah dan Ahklak Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah pada santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

      Bagaimana pihak pondok mempunyai system atau metode untuk menanamkana pada santrinya Aqidah yang benar menurut Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah S A W. serta akhlak yang mulia (akhlakul Karima) sesuai dengan keinginan Rasulullah S.A.W.

2. Ruang Lingkup Penelitian

   Untuk menjaga agar peneliti tidak focus pada permasalahannya, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih focus tentang apa yang akan diteliti dilapangan,

sehigga tidak keluar dari permasalahan utama ketika nanti perada dilapangan penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini kami tampilkan berupa matriks sebagai berikut :

No	Masalah	Indikator Masalah
1	Bagaimana eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah pada Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang	Dasar dasar Hukum yang digunakan dalam menentukan langkah, strategi, ciri ciri Pondok Pesantren, serta Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah
2	Bagaimana pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang Melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah	Sumber hukum, tujuan pembinaan, metode, kurikulum, aplikasi pada santri, Keikhlasan , Kejujuran, Kesabaran, Kedisiplinan, Kebersamaan,Motivasi
3	Faktor – faktor yang mendukung dan yang menghambat Eksistensi Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemudian inovasi inovasi apa yang dapat menuntaskan penghambat penghambat tersebut.	a. Faktor factor pendukung adalah kemampuan para guru serta dukungan dan kerja sama stecghulder dalam membina Aqidah dan Akhlak santri, kedisiplinan. b. Factor factor penghampat adalah pemahaman, kebudayaan, uswatun hasana c. Inovasi inovasi baru yang membuat santri mau menerima dan melaksankan, tidak bosan pada pembinaan Aqidah dan akhlak , apa yang dilahat apa yang didengar apa yang dirasakan semua harus bernialai pendidikan.

Gambar 1.1. Ruang lingkup Penelitian

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa area penelitianii terdiri dari tiga masalah pokok yaitu :

Pertama ; Eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah pada Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, Dasar dasar Hukum yang digunakan dalam menentukan langkah, strategi, ciri ciri Pondok Pesantren, serta Kulliatul Muallimin Al-Islami.

Kedua ; Pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang Melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, Sumber hukum, tujuan pembinaan, metode, kurikulum, aplikasi pada santri, Keikhlasan , Kejujuran, Kesabaran, Kedisiplinan, Kebersamaan,Motivasi.

Ketiga ; Faktor – faktor yang mendukung dan yang menghambat Eksistensi Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemudian inovasi inovasi apa yang dapat menuntaskan penghambat penghambat tersebut, Faktor factor pendukung adalah kemampuan para guru serta dukungan dan kerja sama stecghulder dalam membina Aqidah dan Akhlak santri, kedisiplinan.dan Factor factor penghampat adalah pemahaman, kebudayaan, uswatun hasana, kemudian berusaha dengan Inovasi inovasi baru yang membuat santri mau menerima dan melaksankan, tidak bosan pada pembinaan Aqidah dan akhlak , apa yang dilahat apa yang didengar apa yang dirasakan semua harus bernilai pendidikan.

Manurut Prof.Dr. Mahmud Yunus, Kulliyatul Muallimin Al-Islamy disingkat KMI (Islamic Training College) . Diterapkannya system hidup berdisiplin di asrama, dan system pengajaran bahasanya *direct method* yang mewajibkan para santri santrinya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai percakapan sehari-hari.[12]

Kemudian KH.Imam Zarkasyi, mengemukakan bahwa *Kulliyatu Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) atau Sekolah Pendidikan Guru Islam.[13]

Dalam Peneltian ini penulis beinginan memposisikan bahwa Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu system membentuk santri mempunyai aqidah yang benar dan dapat berakhlakul karima, walaupun ini bukan satu satunya system tetapi melalui dengan pola ini memudahkan bagi santri dibina, dengan demikian esksistensi Kulliyatul Mullimin Al-Islamiyah akan menjadi nampak sebagai institusi pendidikan yang dinaungi dengan Undang Undang, Undang-Undang dan Peraturan Pamerintah RI tentang pendidikan nasional mengatakan Pada Pasal 17 dan 18 istitusi pendidikan Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah merupakan system pendidikan yang setra dengan MTs/SMP dan SMA/MA.

Keterkaitan dengan pembinaan Aqidah dan Akhlak maka penulis ingin memaparkan keterkaitan Pembinaan Aqidah dan Akhlak dengan Eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, serta Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

---

[12]Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren,* (cet;I:Jakart, Raja Grafindo Persada, 2005.),h.9

[13]Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajmen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor,* (cet;I:Ponorogo,Trimurti Press,2005.),h.67

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Mustafa Al`Alim " *Aqidah yaitu suatu perkara yang harus dibenarkan jiwa dapat menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh syak wasangka "*[14]

Menurut **المنجد فى اللغة والاعـلا م** disebutkan bahwa **العقيدة ج عـقا ئـد ماعـقد عـليه الـقـلـب و الـضـمـير**[15]

Apa yang ditetapkan oleh hati atau apa yang diyakini oleh hati " Aqidah mengandung pengertian bahwa keyakinan itu merupakan simpul yang kokoh bertempat di dalam hati, berfungsi untuk mengikat. Namanya mengikat berarti ada yang di ikat, yang dikat ialah hati dengan apa yang diyakini yakni Allah SWT.[16]

Rasulullah SAW bersabda :

إنما بعثت لأُتمم مكارم الأ خلاق (رواه البيهقي)

Terjemahan :

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR.Baihagi)[17]

Secara Etimologi (lughatan) akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, timgkah laku atau tabiat.Berakar dari kata khlaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khalaq (pencipta) , makhluk (yang diciptakan) dan khala (pencipta)[18]

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالُ بِسُهُو لَةٍ وَ يُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلىَ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Terjemahan :

---

[14]Mustafa Al~Alim, *Aqidah Islam Ibnu Taimiyah,* (cet;I: Bandung, Alma Arif, 1982.),h.6

[15]**دارالمشرق ش م ل ، المنجد في اللغة و الاعلا م ، بيروت ، المكتبة الشرقية ،١٩٨٦ ، الصف ٥١٩**

[16]Mahsyar Idris, *AS-ISLAM I Studi Tentang Pokok-Pokok Ajaran,* (cet;I: Makassar, Umpar Press,2010.),h.64.

[17] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq,*(Yogyakarta, LPPI, 2001.),h.6

[18] Ibid,h.1

Akhlak adalah yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[19]

Sejak awal pertumbuhanya fungsi utama pondok pesantren adalah : (1) menyiapkan santri mendalami dan munguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan tafaqquhu fiddin, yang diharapkan dapat menetak kader kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas (2) dakwa mnyebarkan agama Islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak, Sejalan dengan fungsi hal.[20]

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.
    b. Untuk mengethahui pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang
    c. Untuk mengetahui factor penghambat, pendukung dan upayah peningkatan eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah dalam pimbinaan Aqidah dan Akhlak santri Pondok Pesantren Jabal Nur Nila Kanupaten Sidenreng Rappang.
    d. Kegunaan Ilmiyah
        1. Untuk memberikan informasi bagaimana eksisten Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang

[19]Al-Ghasali, *Ihyau, Dar alfikri,* 1989Ibid h. 2
[20]Departeman Agama, *Profil Pondok Pesantren Mu`adalah,*2004,h.3

2. Untuk memberikan pehaman bagaimana Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah membina Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

e. Kegunaan Praktisi

1. Sebagai bahan berpandingan Pondok Pesantren dengan memakai system KullIyatul Muallimin Al-Islamiyah dengan system yang lain dalam mengelola Pondok Pesantren.
2. Bagi Pondok Pesantren yang ingin menggunakan system Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah menjadi bahan telaah .
3. Sebagai bahan perenungan bagi masyarakat yang ingin membina anak-anaknya dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak.
4. Untuk informasi bagi masyarkat secark umum dan pengelolah Pondok Pesantren bahwa bagaimana pembinaan Aqidah dan Akhlak melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIR

Memperjelas ruang lingkup penelitian maka penulis melihat ada 3 hal yang pokok yang perlu diperjelas ruang lingkupnya sehingga nantinya memudahkan untuk mencapai sasaran yang dinginkan, Kajian tentang pembinaan Aqidah dan Akhlak, Kajian tentang santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila, kemudian Kajian tentang Kulliatul Muallimin Al-Islamiyah.agar mencapai tujuan penelitian ini penulis menggunakan kerangka pikir, sehingga tidak keluar dari alur penelitian yang dinginkan.

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pembinaan

Kamus besar Bahasa Indonesia , "Pembinaan 1. Proses, cara, 2. Pembaharuan, penyempurnaan, 3.Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.[21]

Prose untuk mencapai sesuatu dalam rangka pembinaan atau cara bgaimna mewujudkn pembinaan itu bisa mendapat hasil yang baik, atau usaha maksimal efisein , efiktif mereallisasikan generasi yang lebih baik malelui pembinaan tersebut.

Pembinaan adalah sebuah proses melalui intstitusi pendidikan atau sekolah seperti yang dikemukakan oleh Dr.H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. " Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistimatik melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka

[21]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(edisi;3: Jakarta, Balai Pustaka, 2007.),h.152

membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional,maupun sosial.[22]

Demikian juga pendapat Hurlock (1986: 322) yang dikutip oleh Syamsu Yusuf LN, dalam bukunya PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA mengemukakan bahwa " sekolah merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berprilaku. Sekolahla berperan sebagai subtitusi keluarga dan guru subtitusi orang tua. Ada beberapa alasan, mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi berkembangan kepribadian anak,yaitu (a.) siswa harus hadir di sekolah, (b). sekolah mmemberikan pengaruh kepada anak secara dini seiring dengan masa perkembangan "konsep dirinya ". (c). anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah, (d). sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan (e). sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistic.

Lebih jauh Syamsu Yusuf mengutip Havighurs (1961:5) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogianya. berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau [22] kondisi yang dapat memfasilatasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek-aspek kematangSan dalam berinteraksi social,

[22]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.),h.95

kematangan personal,kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam berima dan bertaqwa kepada Tuhan Yag Maha Esa.

Pembinaan adalah sebuah proses, perubahan, belajar adalah proses untuk mencapai perubahan kemudian timbul pertanyaan Apakah itu pembelajaran ?setiap waktu, sesungguhnya manusia terlihat dalam proses belajar. Misalnya kita belajar tentang iklan yang baru kita tonton, memiliki perasaan terhadap seseorang, kita kecewa dengan suatu perbuatan diri sendiri atau orang lain. Dan sebagainya .menurut Prof.Dr.H.Mohammad Asrori M.Pd. dalam bukunya Psikologi Pembelajaran "Pembelajaran berlangsung melalui lima alat indra kita yaitu: *Penglihatan (visual)* melihat sesuatu peristiwa. *Pendengaran (auditori)* mendengar sesuatu bunyi.*Pembauan(olfactory* bau makanan membuat kita merasa lapar. *Rasa atau pengecap (taste)* lida kita merasa dan dapat membedakan antara asin dan masam.*Sentuhan (tactile)* kulit kita merasa sentuhan dan dapat membedakan antara permukaan licin dan permukaan kasar.

Lebih jauh beliau perbendapat bahwa, secara umum pembelajaran merupakan suatu *proses perubahan* tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkuan. Tumpaan perhatian ahli psikologi pembelajaran adalah mengkaji mengapa, bilamana, dan bagaimana proses pembelajaran berlaku. Contoh : bagaimana seekor anjing datang berlari apabila dipanggil namanya, berbeda dengan hewan, pada manusia lebih unik dan lebih rumit karena manusia mampu menunjukkan perbagai tingkah laku sehingga menjadi agak lebih untuk menentukan bagaimana tingkah laku itu dipelajari. Ahli ahli psikologi pembelajaran berusaha memahami dan

mendalami prinsip-prinsip umum yang menerangkan proses pembelajaran itu.[23]

Didalam pembelajaran terkait guru dimana dia sebagai pengajar sehingga murid memperoleh perubahan para dirinya, John W. Santrock mengatakan " seperapa ilmiahkah pendekatan mengajar yang dipakai seorang guru ? baik saina maupun seni dan pengalaman keahlian mengajar berperan penting bagi keberhasilan seorang guru " . Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan karena murid-murid itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal (Dias,1997). Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel. Hal ini membutuhkan dua hal utama : (1) pengetahuan dan keahlian professional, dan (2) kometmen dan motivasi.[24]

Al –Ustadz Muhammad Rajaa Hanafi Abdul Mutajalli mengatakan bahwa kata تَرْبِيَة (pendidikan) diambil dari kata يُرَبُّو - رَبَا yang berarti tumbuh,

berkembang atau bertambah. Kata تَرْبِيَة (pendidikan) antara lain dimaknai sebagai sampainya sesuatu ke tahap sempurna secara berangsur-angsur. Penggunaan kata تَرْبِيَة baru dikenal pada zaman modern. Sebab, orang-orang

Arab dahulu menggunakan kata تَأْدِيْبُ dan mereka dahulu menyebut guru dengan sebutan مُؤَدِّبْ . Konsep تربية (pendidikan) dengan pengertian yang

[23]Mohammad Asrori.*Psikologi Pembelajaran*, (cet;I: Bandung,. Wacana Prima, 2009.),h. 6
[24]John W. Santrock .*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Granada Media , 2007.), h.7

baru ditemukan sebanyak dua kali di dalam Al-Qur`an.[25] pada surah Al-Isyra` ayat 24, dan surah Assyuara ayat 18.

... وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيْرًا

Terjemahan :

…dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasinihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

قَالَ اَلَمْ نُرَ بِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّلَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ

Terjemahan :

Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari *umurmu (1078)*.[26]

Betapa riang jiwa, betapa bening mata ,ketika mereka melihat buah hatinya adalah malaikat-malaikat yang berjalan diatas muka bumi ,ketika jantung hatinya adalah’’mushhaf’’ yang bergerak di jajaran manusia ,

Tetapi ,apakah cukup bagi seorang pendidik dengan menunaikan tanggung jawab dan kewajiban tersebut , lantas ia bersantai, atau ia harus menambah metode dan senantiasa mencari kesepurnaan dan kelebih utamaan

Tak diragukan bahwa pendidik yang sadar , ia akan terus mencari berbagai metode yang lebih efektif , mencari kaidah-kaidah pendidikan yang influentif dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal , spiritual dan social , sehingga anak dapat mencapai kematangan yag sempurna.

2. Pengertian Aqidah

Kata Aqidah telah melalui tiga tahap perkembangan makna :

Tahap pertama :aqidah diartikan dengan :

---

[25]Syakh Ahmad Farid. *Pendidikan Berbasis Metode*, (Surabaya, el Ba Fitrah Mandiri Sejahtera , 2011.),h.31

[26]Departemen Agama RI .*Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Arab Saudi, Khadim al Haramain asy Syarifain ,1418

1. Tekad yang bulat (*al-`azm al-muakkad)*
2. Mengumpulkan (*al-jam`u)*
3. Niat (*an-niyah*)
4. Menguatkan perjanjian (*at- tautsiq lil `qud)*
5. Sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia, baik itu benar atau batil (*maa yadiinu bihi al-insan sawaun kaana haqqan au bathilan*)

Tahap kedua, perbuatan hati disinilah aqidah mulai diartikan ebagai perbuatan hati sang hamba. Makna ini lebih sempit dari tahap sebelumnya.

- Kata ‘iman’ disini, berarti pembenaran.

  Kata ‘tidak mengandung kontra’ berarti tiak ada sesuatu selain iman dalam hati sang hamba, tidak ada asumsi selain bahwa ia beriman kepada-Nya. Maka semua asumsi akan adanya kontra seperti keraguan, dugaan, waham, ketidaktahuan, kesalahan, kelupaan, tidak termasuk dalam batasan ini. Maka inilah yang secara aplikatif berlaku pada tiga zaman paling utama: sahabat, tabiin, dan tabi`uttabiin. Allah swt berfirmani.[27]

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَاعَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَابَدَّلُوْا تَبْدِيْلًا

Terjemahan :

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu[1209] dan mereka tidak merobah (janjinya).[28]

---

[27]Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta Timur, Robbani ,1998, hal 4

[28]Al-Qur`an *op.cit.* h. 67

Tahap ketiga, Disinilah aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan di mana aqidah didefinisikan sebabagai :

اَلْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْ عِيةِ اَلْعَقِيْدِيَّةِ اَلْمُكْتَسَب مِنَ الْأ دِلَّةِ اَلْيَقِنِيّضةِ وَرَدِّ الشُّبُهَاتِ وَقَوَادِحِ اَلْأَدِلَّةِ اَلْخِلَافِيَّة

Terjemahan :

ilmu tentang hokum-hukum syariat dalam bidang aqidah yang diambil dari dalil dalil yaqiniyahh (mutlak) dan menolak syubhat dan dalil-dalil khilafiyah yang cacat.[29]

Menurut Sayid Sabig, Pengertian keimanan atau aqidah itu tersusun dari enam perkara :

1. **Ma`rifat kepada Allah.** Ma`rifat dengan nama-namaNya yang mulia dan sifatNya yang tinggi. Juga ma`rifat dengan bukti-bukti wuhud atau adanya serta kenyataan sifat keagunganNya dalam alam semesta atau di dunia ini.
2. Ma`rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilhat.demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya yakni yang terbentuk malaikat , juga kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan syaitan.selain itu jua ma'rifat dengan apa yang ada di dalam alam yang lain lagi seperti jin dan ruh.
3. **Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah ta'ala yang di turunkan olehnya kepada rasul.**Kepentinganya ialah dijadikan sebagai batas untuk

[29]Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta Timur, Robbani ,1998.),h.4

mengetahui antara yang hak dan yang bathil,yang baik dan yang jelek , yang halal dan yang haram.juga antara yang bagus yang buruk.

4. **Ma'rifat dengan nabi-**nabi serta rasul–rasul Allah ta'ala yang di pilih olehnya untuk menjadi pembibing kearah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju kepada yang hak.
5. **Ma'rifat dengan hari akhir dan perisiwa-**perisiwa yang terjadi di saat itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup lagi sesuda mati), memperoleh balasan , pahala atau siksa, surga dan di neraka .
6. Ma'rifat kepada takdir (qadla 'dan qadar)yang diatas lanasannya itulah berjalannya peraturan segala yang ada di alam semesta ini . baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya .

Inilah yang merupakan pengertian pokok dalam keimanan , yakni'Aqidah yang untuk menyiarkannya itulah Allah Ta'ala menurunkan kitab-kitab suciNya, mengutus semua rasulunya dan dijadikan sebagai wasiatNya baik untuk golongan awwalin (orang-orang dahulu)dan golongan akhirin (orang-orang belakangan)Itulah akidah yang merupakan kesatuan yang tidak akan berubah-ubah karena pergantian zaman atau tempat tidak pula berganti-ganti karena perbedaan golongan atau masyarakat.[30]

Allah Ta'ala berfirman dalam surah Assyurah ayat 13:

شَرَعَلَكُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَاوَصّٰى بِهٖ نُوْحًا وَّالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَمَاوَصَّيْنَابِهٖٓ اِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسٰىۗ اَنْ اَقِيْمُوا الدِّيْنَ وَلَاتَتَفَرَّقُوْا فِيْهِ...

Terjemahan :

> *Allah telah mensyari'atkan agama unukmu semua yaitu yang diwasiatkan kepada Nuh yang kami wahyukan padamu, juga yang kami wasiatkan kepada Ibrahim ,musa dan 'isa , hendaklah kamu semua menegakkan agama iu dan jangan berselisih didalam melaksanakannya.*

---

[30]Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, (Bandung, Diponeoro ,1997.),h.17

Jelaslah dari diatas itu bahwa agama yang di syari'atkan oleh Allah Ta'ala kepada kita itu adalah sebagaimana yang pernah diwasiatkan kepada rasul-rasulNya yang dahulu-dahulu.yakni agama yang merupakan pokok-pokok akidah dan tiang-tiang atau rukun-rukun keimanan.Jadi bukannya cabang-cabangnya agama atau syari'at –syari'atnya yang berupa amalan .sebabnya ialah karena setiap ummat itu tentu memiliki syariat-syari'at amaliah yang sesuai dengan keadaan mereka sendiri.hal-ihwal serta jalan fikiran serta kerohanian mereka itu pula. Hal ini terang disebutkan dalam firman Allah Ta`ala surah Almaidah ayat 48:

... لِكُلّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا ...

Terjemahan :

… untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya

Aku melihat orang yang tepaksa menetapkan kenyataan yang telah tenggelam dari hati orang banyak, yaitu bahwa disana terdapat perbedaan antara iman kepada Allah seperti memuliakan pada orang-orang yang berkelompok besar dari pada memuliakan pada orang-orang pemikir dan orang-orang dan antara berhubungan dengan salah satu agama diantara agama-agama yang terkenal khususnya di barat.[31]

Sesungguhnya ilmu saja telah menunjukkan ribuan ulama kepada Allah, dan posisi mereka didepan mereka didepan kodrat Allah yang indah yang disilaukan. Artinya kepemilikan aqidah yang murni dan bersih haruslah dimiliki oleh setiap insan yang berkeinginan mendekatkan diri kepada Allah.

[31]Syeikh Muhammad Al-Ghazali, *Perbharuikah Hidupmu*, (Yogyakarta, Sajadah Pres ,2009.),h.198

Al-Ghazali berpendapat bahwa wawasan kegaman tidak akan sempurna kecuali bila aspek keimanan ini telah masuk ke dalam jiwa seorang muslim. Aspek keimanan ini berupa rasa takut (*khasyah*), harap (*raja`*), syukur,dan beberapa akhlak lainnya yang tanpanya keimanan tak boleh nol besar.

Karena itulah Al-Ghazali memandang bahwa aspek ini harus masuk ke dalam ilmu aqidah sehingga para penulis tasawwuf mencantumkannya sebagai bagian dari tahapan-tahapan terikat, atau para ahli nasihat meletakkannya sebagai factor-faktor yang meleburkan hati.Dalam pandangan Al-Ghazali, pek ini menempati urutan pertama dalam ilmu tauhid karena tanpanya agama tidak lagi memiliki makna.

Ketika berbicara tentang *hubbullah* (cinta kepada Allah) Al-Ghazali menulis “Pada umumnya kaum muslimin mengira bahwa cinta ini adalah sifat kesempurnaan (*kamal*), atau satu posisi tinggi yang berhasil diraih ahli ibadah (*abiding*). Ini adalah kekeliruan besar. Sebab hilangnya cinta berarti kefasikan, dan tidak musthahil berakhir dengan kefasikan nyata (kufran bawwah).[32] Seruan pertama setiap risalah. Beribada kepada Allah Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Dia. Bentuk pengabdiannya yang semata untuk Allah ini , adalah merupakan perjanjian yang sejak dahulu kala telah ditetapkan Allah atas bani insan, dan tela dicatat dengan pena sebagai satu takdir (ketentuan)dalam fitrah kemanusiaannya .Bahkan telah tertanam dalam tabi’at mereka yang asli ,sejak di ciptakan akal di kepala mereka sebagai pembimbing ;hati nurani dan dadamereka sebagai penuntun ;dan bukti-

[32]Yusuf Qardhawi, *Syaikh Muhammad Al-Ghazali*, (Jakarta, Robbni Pres ,1999.),h.138

bukti di alam semesta sebagai petunjuk.[33] Firman Allah dalam surah Yasin ayat 60-61, sebagai berikut ;

اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اَنْ لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌوَّاَنِ اعْبُدُوْنِيْ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ

Terjemahan :

Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",
dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.

3. Pengertian akhlak

Dalam bahasa Arab الخلق ج أخلا ق artinya : Tabiat, budi pekerti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Akhlak berati : Budi pekerti,kelakuan.

Al-Ghzali memberi pengertian tentang bentuk ilmu akhlak itu sebagai ilmu untuk menuju jalan keakhiratan yang dapat disebut sebagai ilmu ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlaknya orang-orang yang baik. Lebih jauh beliau berpendapat bahwa ilmu yang dibentuk oleh syariat Islam disamping mengikuti jalan para ulama Islam yang telah mendapat kasyaf (terbukanya tabir rahasia) seta didahului oleh jalan para Nabi, orang-orang soleh, dan syuhada Ghazali menyatakan bahwa " Akhlak itu dapat diibaratkan sebagai gerak jiwa seseorang serta gambaran batinnya.[34]

Bukan hanya kata-katanya itu saja yang menjadi sendi ajaran adanya persaudaraan demikian itu , yang dalam peradaban islam merupakan bagian yang penting sekali ,melainkan juga perbuatannya serta teladan yang diberikannya adalah contoh persaudaraan dalam bentuknya yang benar-benar

[33]Yusuf Qardhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Surabaya, Bina Ilmu ,1998.),h.27
[34]Imam Ghazali, *Ajaran-Ajaran Akhak*, (Surabaya, Al-Ikhlas ,1980.),h.39

sempurna .dia adalah rasullulah –utusan allah ;tapi tidak mau ia menampakkan diri dalam gaya orang berkuasa ,atau sebagai raja atau pemegang kekuasaan duniawi .kepada sahabat-sahabatnya ia berkata:

لاَ تَطْرُوْنِى كَمَا أَطْرَتْ النَّصَارَي ابْنَ مَرْيَمَ ، إِنَّمَا أَنَا عَبْدُ اللهِ فَقُولُوا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ

Terjemahan :

jangan aku dipuji ,seperti orang-orang nasrani memuja anak Maryam .Aku adalah hamba Allah .sebutkan sajalah hamba allah dan rasul-nya.''

Sekalian pernah ia mendatangi sekelompok sahabat-sahabatnya sambil bertelekan pada sebatang tongkat .Mereka berdiri menyambutnya .Tapi dia berkata:

لاَ تَقُومُوا كَمَا تَقُومُ الأَعَاجِمُ يُعَظِّمُ بَعْضُهُمْ بَعْضَا

Terjemahan :

jagan kamu berdiri seperti orang asing yang mau saling diaggukan

Apabila ia mengunjungi sahabat-sahabatnya ia pun duduk di mana saja ada tempat yang terulang .ia bergurau dengan sahabat-sahabatnya bergaul dengan mereka,diajaknya mereka bercakap-cakap , anak-anak mereka pun diajaknya bermain-main dan didudukkannya mereka itu di pangkuannya.

Dipenuhinya undangan yang datang dari orang merdeka atau dari si budak dan simiskin.dikunjunginya orang yang sedang sakit yang jauh tinggal disana ,di unjung kota.orang yang datang minta maaf dimaafkannya .dan ia yang memulai memberi salam kepada orang yang dijumpainya.Ia yang lebih dulu mengulurkan tangan menjabat sahabat-sahabatnya.Apabila ada orang yang menunggu ia sedang shalat,dipercepatnya sembahyangnya lalu ditanyanya orang itu akan keperluanya.sesudah itu kembali lagi ia meneruskan ibadahnya.Baik hati ia kepada setiap orang dan senyum.dalam rumah tangga ia ikut memikul beban keluarga :ia mencuci pakaian

menambalnya dan memerah susu kambing .ia juga yang menjahit terompahnya menolong dirinya sendiri dan mengurus unta.ia duduk makan bersama dengan bujang ia juga mengurus keperluan orang yang lemah ,yang menderita dan orang miskin.

Apabila ia melihat seseorang yang sedang dalam kebutuhan ia dan keluarganya mengalah ,sekalipun mereka sendiri dalam kekurangan ,taka ada sesuatu yang disimpanya untuk besok ;sehingga tatkala ia wafat baju besinya sedang tergadai di tangan seorang yahudi karena untuk keperluan belanja keluarganya .sangat renda hati ia selalu memenuhi janji .tatkala ada sebuah delegasi dari pihak najasi datang dia sendiri yang melayani mereka sehingga sahabat-sahabat menegurnya:‘’sudah cukup ada yang lain ‘’ kata sahabatnya itu .‘’mereka sangat menghormati sahabat-sahabat kita ;;katanya ‘’saya ingin membalas sendiri kebaikan mereka.’’

Begitu setianya ia ,sehingga bila ada orang menyebut nama khadijah. Selalu menimbulkan kenangan yang indah baginya. Disinilah Aisyah berkata “ saya saya tidak pernah iri hati terhadap seorang wanita seperti terhadap khadijah, bilamana saja mendengar ia mengenangkannya” Ketika ada seorang wanita datang, ia menyebutnya begitu gembira dan ditanyainya baik baik. Bila wanita itu sudah pergi ia berkata :

إِنَّهَا كَانَتْ تَأْتِيْنَا أَيَّامَ خَدِيْجَةَ ، وَأَنَّ حُسْنَ الْعَهْدِ مِنَ الإِيْمَانِ

Terjemahan :
Ketika masih ada khadijah ia suka mengunjungi kami. Bahwa mengingat hubungan baik masa lampau adalah termasuk iman.[35]

إِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَ خَا لِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

[35]Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta, Ikrar Mandiriabadi ,1999),h.209

Terjemahan :

Bertaqwalah engkau kepada Allah dimana saja kamu berada ikutilah keburukanmu dengan perbuatan baik, niscaya ia akan menghapuskannya. Dan beralhlaklah dengan orang lain dengan akhlak yang baik.[36]

كَانَ رَ سُوْلُ اللهِ خُلُقُهُ القُلرْأنَ

Terjemahan :

Akhlak Rasulullah adlah Al-qur`an bgitu kata A`isyah.[37]

هُوَ أَنْ تَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ , وَ تُعْطِيَ مَنْ حَرَمَكَ , وَتَعْفُوَ عَمَنْ ظَلَمَكَ

Terjemahan :

Akhlak mulia adalah menyambung persaudaraan terhadap orang yang memutuskanmu. Memberi orang yang tidak memberimu dan memaafkan orang yang menganiayamu jawab Nabi selanjutnya.[38]

إِنَّمَا بُعِلثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَا رِمَ لْأَ خَلَاقِ

Terjemahan :

Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-ahklak yang mulia

أَثقَلُ مَا وَضِعَ فِي المِيْزَانِ يو الْق مَتاِ تَقَوَى اللهِ
وحُسْنُ الْخُلُقِ

Terjemahan :

Seberat-berat hal yang diletakkan di timbangan kelak dihari kiamat adalah taqwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.

.

أُ وَّلُ مَا يُوْ ضَعُ فِى الْمِيْزَانِ حُسْنُ الْخُلُقِ وَ السَخَاءِ,
وَ لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْإِ يْمَانَ قَالَ:أَللَّهُمُّ قَوّ نِي ,
فَقَوَّاهُ بِحُسْنِ الْخُلُقِ, وَلَمَّا خَلَقَ اللهُ الكُفْرَ قَالَ:
أَ للَّهُمَّ قَوّ نِي, فَقَوَّاهُ بِالْبخْلِ وَ سُوْءِ الْخُلُقِ.

Terjemahan :

Yang pertama diletakkan di timbangan kelak adalah akhlak yang mulia dan kedermawanan. Ketika Allah menciptakan iman, iman langsung berdo`a" ya Allah, semoga Engkau memberi kekuatan untukku"Allah kemudian menguatkannya dengan akhlak yang mulia dan keermawanan. Dan ketika Allah menciptakan kekufuran, kekufuran itu langsung bedo`a." Y Allah kuatkanlah aku " Allah langsug menguatkannya dengan kekikirn dan perangaiyang buruk.

---

[36]Ali Al-Hamdani, *Hablum Minannasi*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka ,1999.),h.62
[37]Ibd ,h.63
[38]Ibd ,h.64

Di dalam Al-Qur`an Allah berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Terjemahan :

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

B. Kajian Tentang Santri Dan Pondok Pesantren

1. Pengertian Tentang Santri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Santri : 1. Orang yang mendalami agama islam 2. Orang yang beribadat dengan sungguh sungguh; oang yang saleh, *me.nyan.tri,* menjadi santri: ia dipondok itu.[39] Menurut pengertian Johns, Istilah kata " santri" berasal dari bahasa tamail "guru mengaji" sedangkan CC Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata " shantri " yang dalam bahasa India berarti " orang yang mengetahui buku-buku suci agama india " pendapat ini didukung oleh Karel A. Steenbrink, yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, memang mirip dengan pendidikan ada Hindu di India. Menurut DR.Kh.M.A. Sahal Mhafud, yang menilai kata santri berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "santaro" yang berarti "menutup" kalimat itu mempunyai bentuk jamak sanaatir (beberapa santri.[40]

- Kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa sangsekerta, atau mungkin jawa)yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman siswa alam system asrama yang disebut pawiyatan, istilah santri juga dalam bahasa tamil, yang berarti guru mengaji, terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint

---

[39]Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*,(Jakarta, Ikrar Mandiriabadi ,1999.),h. 209

[40]http//pengertianpengertian.blogspot.com/2012/01/pengertian santri.htm 5/28/20/2014 9.08 PM

(manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

- Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disedakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong.

- Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa " santri yaitu murid – murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab – kitb kuning atau kitab – kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dua kelompok santri yaitu – santri Mukim yaitu santri atau murid – murid yang brasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren - Santri kalong yaitu santri yang bersal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah menikuti pelajaran mereka pulang.[41]

Dengan adanya beberapa pengertian tentang santri dari beberapa literature yang penulis temukan, semuanya membicaran mengenai pembelajaran atau paling tidak subyek pelaksana belajar, sehingga proses belajar atau pembinaan meliputi guru, murid, sarana , prasarana. Kempat hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainya, untuk mencapai tujian pembinaan yang akan dicapai.

[41]Zamakhsyari Dhofier A., *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3S, Jakarta 1983.),h.18

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren atau sering disebut Pondok atau pesantren, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana siswanya ada nyang tinggal diluar pondok yang sering diebut santri kalong, ada yang tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribdah, ruang untuk belajar, dan kegiatan ibadah lainnya.Ada pondok yang dikelilingi tembok pagar pemisah dan sekaligus mudah mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan aturan yang telah dibuatnya.

Kamus besar bahasa Indonesia Pondok adalah madrasah dan asrama tempat mengaji , belajar agama. Sedangkan Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-muridbelajar mengaji.[42]

Pondok pesantren biasanya diartikan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non-klasika, di mana seorang kyai mengajarkan agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama Arab abad pertengehan. Para santri biasanya tinggal alam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Menurut Yacub, pesantren berarti lembaga pendidikan Islam yan umunya dengan cara non-klasika, pengajarannya seorang yang mempunyai ilmu agama Islam melalui kitab-kitab agama Islam klasik (kitab kuning) dengan tulisan Arab dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab.

---

[42]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Gramedia Pustaka Utama,Jakarta 2008.),h.1065

Kita-kitab itu biasanya hasil karya ulama-ulama Islam (Arab) dalam zman pertengahan.[43]

K.H. Imam Zrkasyi mendifinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan system asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utama.[44]

Dalam perkembangan pondok pesantren yang lebih memperhatikan ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama setelah tamat belajar di surau, langgar, atau masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia dengan nama dan corak yang sangat bervariasi. Di jawa disebut Pondok Pesantren, di Aceh dikenal rangkang, di Sumatra Barat dikenal surau, nama sekarang yang dikenal umum adalah pondok pesantren.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal mula brdirinya pondok pesantren di Indonesia .*pendapat pertama,* bahwa pesantren merupakan model dari system pendidikan islam yang memiliki kesamaan dengan system pendidikan agama hindu-bundha dengan system asramanya. Pigeaud berpendapat bahwa pesantren adalah komunitas independen yang tempatnya jauh di pegunungan dan berasal dari lembaga sejenis zaman pra-Islam semacam

---

[43] Muhammad Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung, 1993),h.65

[44]. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembahuran Pendidikan Pesantren* . h.4

*mandala*dan asrama.Fokkens melaporkan adanya pesantren yang berasal dari tanah *perdikan,* jenis tanah bebas di mana pada zaman pa-Islamdi dalamnya terdapat mandala adalah asrama, yang disebut dengan *putihan* atau *mutihan*.[45]

Seperti Pigeaud, Ziemek berpendapat bahwa pesantren merupakan hasil perkembangan secara paralel dari lembaga pendidikan pra-Islam yang telah melembaga berabad aba lamanya.[46]

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lombard, pesantren mempunyai kesinambungan dengan lembaga keagamaan pra-Islam karena terdapat kesamaan di antara keduanya :*pertama,* tempat pesantren jauh dari keramaian. Pertapa maupun santri memerlukan ketenangan dan keheningan atau menyepi dan bersemedi dengan tentram.

Pesantren seringkali dirintis oleh kyai yang menjauhi daerah-daerah hunian untuk menemukan tanah kosong yang masih bebas dan cocok untuk digarap. Seperti halnya rohaniwan abad 14M, seorang kyai membuka hutan di perbatasan dunia yang sudah dihuni, meng-Islamkan para kafir daerah sekelilingnya dan mengelola tempat yang baru dibabad.*Kedua ,*ikatan antara guru dan murid samadengan ikatan antara kyai dengan santri, yaitu ikatan kebapakan dari orang ke orang, yang sudah tampil sebagai ikatan pokok pada zaman kerajaan hindu-budha bahwa sudah ada sebelumnya. *Ketiga ,*antara pesantren dan lembaga keagamaan pra-Islam atau *dharma*

---

[45]. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembahuran Pendidikan Pesantren* . h.36

[46]. Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial (*Jakarta, 1986),h.17

(Tanah perdikan diberikan oleh raja-raja jawa kepada orang-orang tertentu dengan hak-hak istimewa, yaitu bebas dari pajak dan kerja rodi)

(putihan dan mutihan adalah daerah tinggal orang-orang yang di juluki wong putih, yaitu julukan bagi kaum santri,) lihat Denys Lombard. *Nusa jawa silang budaya* (Jakarta, 1997,hlm.86)

mempunyai kemeripan pada terpeliharanya kontak antara-*dharma* seperti juga antara pesantren serta kebiasaan lama untuk berkelana, yakni untuk melakukan pencarian ruhani dan satu pusat ke pusat yang lainnya.[47]

pendapat kedua mengenai asal usul pesantren, menyatakan bahwa pesantren diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah. Misalnya, pendapat Bruinessen yang tidak setujuh engan pendapat pertama. Ia meragukan apakah lembaga *mandala* dan asrama itu adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya pengajian tekstual seperti pesantren, dan cendrung melihat adanya kedekatan anatara pesantren dengan system pendidikan Islam Timur Tengah.

Secara nyata ia menduga bahwa al-Ashar dengan *riwaq-nya* mungkinmerupakan salah satu model pesantren yang didirikan pada akhir abad ke 18 M atau awal abad ke 19.[48]

Dhofier berpendapat bahwa pesantren di Jawa sejak bentuknya yang paling tua merupakan suatu kombinasi antara madrasah dan pusat kegiatan tarekat.[49]

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajaran tetapi unik dalam pendangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili pondok pesantren yang ada.Masing-masing pondok mempunyai

---

[47]. Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta, 1986.)*,h.*64.

[48]. Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat.* (cet;I:.Bandung, Mizan, 1999.),h.24

[49]. Departeman Agama RI. *Profil Pondok Pesantren Mu`adalah,* (2004.),h.3

keistimewaan sendiri, yang tidak dimiliki oleh lainnya.Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan.

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pondok pesantren adalah : (1)menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan rafaqqufiddin, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudan diikuti dengan tugas (2) dakwah menyebarkan agama Islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.Sejalan dengan fungsi hal ini, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab.

Kurikulum yang digunakan pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam.Ia merupakan lembaga yang mewujudkan proses wajar mengenai system pendidikan nasional. Secara historis, ia tidak hanya mengandung makna keislaman tetapi juga keaslian (indigenous) Indonesia karena lembaga serupa sudah ada pada masa Hindu-Buddha, dan Islam kemudian meneruskan dan mengislamkannya. Sesuai pasal 30 Ayat 1,2,3,4 dan 5 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pondok pesantren dalam perkembangannya telah mempunyai landasan legal formal untuk berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa.Sebagai

salah satu bentuk pendidikan keagamaan Islam, pondok pesantren sekarang dapat berperan lebih dinamis, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.Pendidikan keagamaan Islam yang hampir seratus persen diselenggarakan masyarakat ini diharapkan dapat berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam.[50]

Salah satu jenis kelembagaan dalam Sistem Pendidikan Indonesia adalah pesantren. Pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan memerani proses pewarisan ilmu yang secara pasti menjelma sebagai semacam pola pertahanan moral bagi para santri. Hubungan tauladan-tawadlu` Kyai dan santri mengarah pada pembiasaan sikap moral yang baik dan tepat pada setiap aktifitas yang berjalan disebuah pesantren. Perkembangan modernitas yang tersusupi banyak budaya – yang secara moral kurang cocok , akan disaring oleh barometer akhlaq al karima yang secara terus menerus ditanam dan ditumbuhkan dalam sebuah pesantren.[51]

Pondok pesantren Jabal Nuir Bila, berada di Dusn Larumpu, Desa bila , Kecamatan Duapitue, Kapubaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Posisi giografinya berada di sebalah timur ibu kota kabupaten kurang lebih 30 km. dan 10 km dari ibu kota kecamatan.

---

[50]Departeman Agama RI. *Profil Pondok Pesantren Mu`adalah,* (2004.),h.3

[51]http//pengertianpengertian.blogspot.com/2012/01/pengertian santri.htm 5/28/20/2014 9.08 PM

C. Kajian Tentang Kulliyatul Mu`alliminAl-Islami

Muallimin sudah menjadi salah satu metode diantara metode-metode pembinaan Aqidah dan Akhlak, intuisi ini telah mendapat restu dari pemerintah yang tertuang dalam SK Kementrien Agama RI . Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia,Nomor 13 Tahun 2014,Tentang ,Pendidikan Keagamaan Islam.

Bab I Pasal 1 ayat 5

Pola pendidikan ***Muallimin*** adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif dengan memadukan ilmu agama islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra, dan kokurikuler.Inilah landasan yang digunakan sebagai ajuan dalam membina aqidah dan akhlak melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) sehingga membuat pembinaan itu menjadi efektif dan berkelanjutan pada pasal seterusnya disebutkan ;

Bab I Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk :

a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketagwaan kepada Allah Subhanahu wata`ala;
b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqqih fiddin)* dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari ; dan
c. Mengembangkan pribadi *akhlakul Karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi

jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesame umat islam (*ukhuwa Islamiyah*), rendah hati (*Tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawazuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Bab II, Pasal 4.

Pesantren wajib menjunjung tinggi dan mengembangkan nilai-nilai Islam rahmatan lilalamin dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Rebuplik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika, keadilan, toleransi, kemanusian, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Pasal 5.

Pesantren wajib memiliki unsure-unsur pesantren yang terdiri atas :

a. Kyai atau sebutan lain yang sejenis.
b. Santri.
c. Pondok atau musholla, dan
d. Pengajian dan kajian kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin***.

Pasal 10. Ayat (2)

Dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan ***mua`allimin*** sebagaimana dalam pasal 5 huruf e dilakukan dengan pendekatan tematik sesuai dengan kekhasan masing-masing pesantren.

Pasal 13, ayat (1 dan 3)

1. Pesantren sebagai satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 huruf a merupakan pesantren yang menyelenggerakan

pengajian kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin.***

2. Penyelenggaraan *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin*** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara integratif dengan memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra, dan kokurikurel.

Pasal 14. Ayat (1)

Muatan kurikulum pesantren sebagai satuan pendidikan meliputi Al-Qur`an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ulum Hadits, Tauhid, Fiqhi, Ushul Fiqhi, Akhlak, Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwa-syaraf, Balaqha, Ilmu Kalam, Ilmu Faraid, Ilmu Manthiq, Ilmu Falaq, dan disiplin ilmu lainya.

Pasal 15 ayat (2)

Pembelajaran *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin*** dilakukan dengan metode kelasikal, terstruktur, dan berjenjang sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pesantren.

Pasal 16

Perjenjangan santri didasarkan atas penguasaan yang bersangkutan terhadap tingkatan kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin*** yang diajarkan.

Dengan penetapan peraturan pemerintah dari kementrian Agama Rebuplik Indonesia, tentang pendidikan keagamaan semakin menguatkan bahwa KMI adalah salah satu metode pembinaan Aqidah dan Akhlak santri pondok pesantren Jabal Nur Bila.

Pesantren memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Terdapat dua fungsi utama pesantren yang selama ini dikenal, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Berkaitan dengan fungsi pertama, pesantren – bersama-sama dengan madrasah – memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat Islam – terutama bagi kalangan masyarakat pedesaan. Berkaitan dengan fungsi kedua, pesantren memberikan pelayanan sosial – keagamaan kepada masyarakat Islam dan menjadi rujukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dari masalah-masalah yang bersifat etika (akhlaq) sampai dengan hukum (fiqh) dan ibadah.

Selama ini pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan alternative. Posisi ini menguntungkan sekaligus merugikan. Menguntungkan karena pesantren menjadi lembaga pendidikan independent dan fleksibel dalam memberikan pelayanan pendidikan. Merugikan karena – dengan posisinya – pesantren kurang mendapat perhatian pemerintah. Lebih dari itu muncul pandangan di kalangan sebagian masyarakat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan kelas dua.

Sejalan dengan perkembangan, pesantren telah berkembang dan berubah sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Sekarang ini di lingkungan pesantren telah berdiri madrasah dan sekolah sebagai instrument pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga mengalami penambahan dan pengayaan; di samping mengajarkan ilmu-ilmu agama, pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan kombinasi yang harmonis dan terpadu.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara eksplisit menyebutkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki posisi sama dengan sekolah umum. Madrasah masuk

dalam kelompok penyelenggara pendidikan formal. Lulusan Madrasah – dari tingkat dasar (ibtidaiyah), menengah pertama (tsanawiyah) dan menengah atas (aliyah) – yang mengikuti ujian negara memiliki kesempatan yang sama luasnya dengan lulusan sekolah umum sederajat.

Namun sebagian pesantren tetap bertahan dengan kelembagaan lamanya. Dalam pengertian, tidak menggunakan kelembagaan madrasah dan sekolah, tetapi menggunakan kelembagaan Kulliyatu-l Mu'allimin al-Islamiyah (KMI). KMI secara substansial merupakan lembaga pendidikan guru dengan kurikulum khas pesantren. Karena sama sekali tidak mengikuti kelembagaan, kurikulum, dan ujian yang mengacu pada kebijakan pemerintah, tamatan KMI memiliki kesempatan luas untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya ke universitas-universitas negeri.

Sejalan dengan semangat otonomi pendidikan, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan seperti KMI, sudah mendapat perhatian dan penghargaan pemerintah. Apalagi keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini pada hakekatnya bertujuan membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dikaitkan dengan permasalahan perluasan dan pemerataan pendidikan dan peningkatan partisipasi pendidikan masyarakat serta terbatasnya daya tampung karena meningkatnya jumlah lulusan SLTP sebagai konsekuensi pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, maka keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini mempunyai peran signifikan dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan latar belakang seperti itu, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional memberikan jaminan terhadap kualitas lembaga-lembaga pendidikan seperti KMI tersebut. Agar kualitas pendidikan itu sesuai dengan apa

yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, diperlukan standar atau patokan yang dijadikan pagu (*benchmark*), dan setiap KMI secara bertahap dibina untuk manuju kepada pencapaian standar yang dijadikan pagu itu. Acuan ini bersifat nasional, sehingga upaya pembinaan KMI itu diarahkan untuk mencapai pagu nasional itu, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun keluarannya. Apabila suatu lembaga pendidikan telah mampu mencapai standar kualitas yang bersifat nasional, tidak menutup kemungkinan lembaga pendidikan itu untuk menggunakan pagu yang bersifat internasional. Pada dasarnya pagu kualitas pendidikan nasional nantinya diharapkan merupakan upaya minimal yang harus dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat akan lebih merasa aman dan terjamin dalam menyekolahkan anak-anaknya ke KMI.

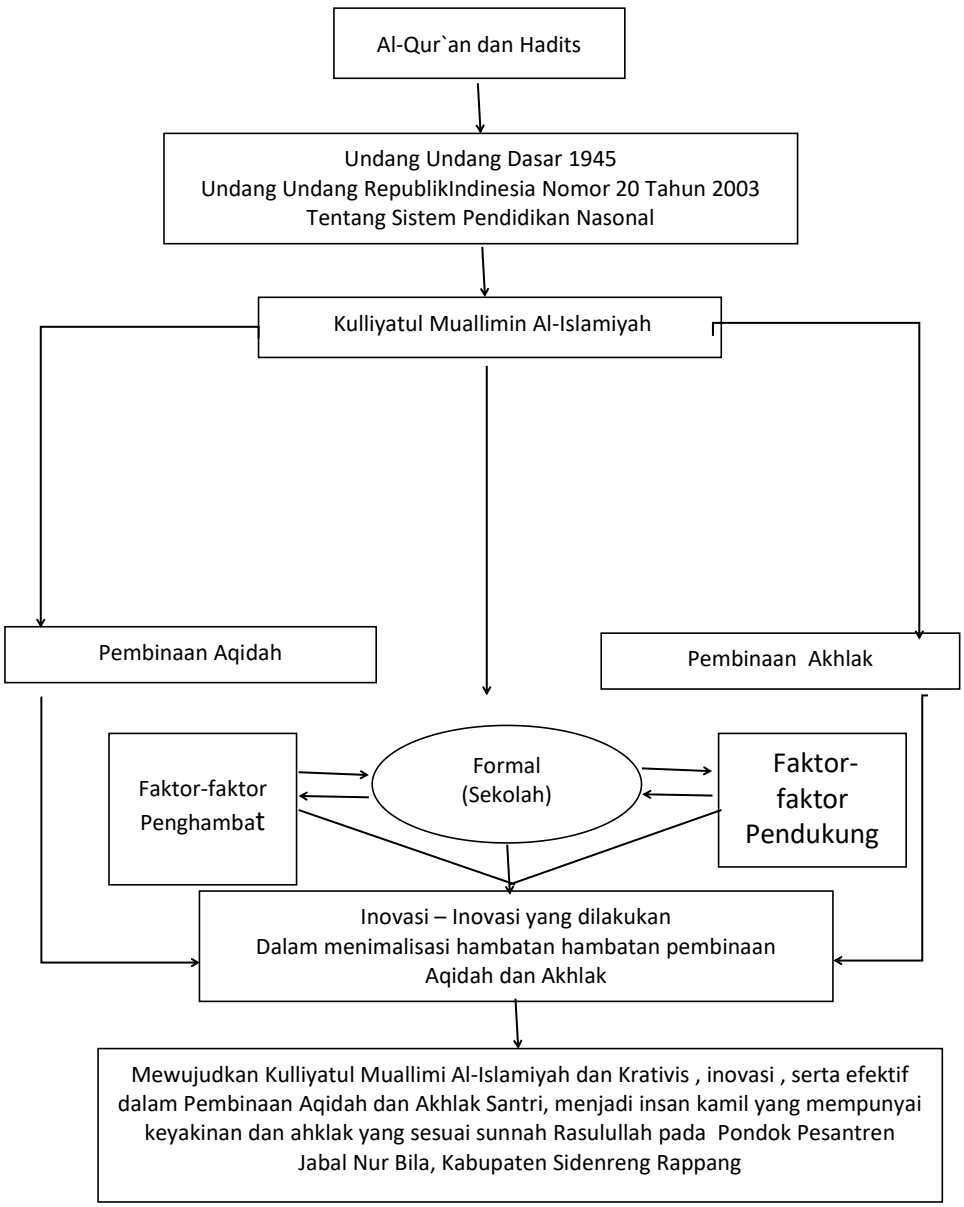
Departemen Pendidikan Nasional melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 838/C/Kep/MN/2002 telah membentuk Tim Penyetaraan Mutu KMI/TMI pada Pondok Pesantren dengan SMU. Direktur Pendidikan Menengah Umum melalui Surat Nomor 358/C4/MN/2002 tertanggal 21 Mei 2002 dan Surat Nomor 563/C4/MN/2002 tertanggal 16 Juli 2002 tentang Penyetaraan Mutu KMI/TMI pada Pondok Pesantren dengan SMU, telah mensosialisasikan kebijakan ini kepada pihak pondok pesantren pengelola KMI/TMI, Kepala Dinas Pendidikan Nasional, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama di 30 provinsi."

Berdasarkan landasan tersebut, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Menengah Umum – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah – memberikan kesempatan kepada KMI/TMI untuk mendapatkan penyetaraan dengan SMA malalui proses yang telah ditentukan dengan pedoman

Pedoman ini berisi tujuan penyetaraan, pelaksanaan penyetaraan, komponen yang disetarakan, karakteristik instrument, proses penyetaraan, dan tindak lanjut serta beberapa lampiran (kisi-kisi instrument penyetaraan, instrument penyetaraan, contoh tabel pengolahan data, dan contoh analisis)

D. *Krangka Pikir*

Aktivitas peneilitian agar tidak terjadi kesimpang siuran atau keluar dari bahasan utama penlitian, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai pedoman penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan, kesimpulan pelaporan dan akhirnya tuntas, kerangka berpikir tersebut penulis tuankan dalam bentuk gambar seperti berikut ini.



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didahului dengan merespon dasar dasar pokok yakni Al-Qur`an dan Sunnah serta Undang Undang Rebuplik Indonesia, Peraturan Pemerintah yang masih berlaku,sehingga eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamy dalam pembinaan Aidah dan Akhlak santtri Pondok pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemudian factor factor pendukung dan facto factor penghambatan serta inovasi, kreatifisasi, dan efektifisasi dalam rangka menimalisasi factor factor penghamat tersebut, seingga terwujudnya eksistensi Kulliyatul Muallimin Al-Islamy dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya akan membedakan dua istilah yaitu metodologi penelitian dan metode penelitian, depinisi metodologi penelitian menurut Helbish, Science of Methods yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian, sehingga metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode.[45)] sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan datadengan tujuan dan kegunaan tertentu, dari dipinisi tersebut dipahami bahwa metode penelitian merupakan aplikasi atau penerangan dari metodelogi penelitian.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitiam

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu objek secara holistik dan alamiah. Dalam penelitian ini, objek yang maksud adalah Pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah.

   Sebagai penelitian kualitatif, disini penulis bertindak sebagai salah satu instrumen, tetapi sekaligus menjadi instrumen utama yang langsung mengadakan pengamatan di lapangan dan berinteraksi secara aktif demi memperoleh data objektif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kulliayatul Muallimin Al-Aslamiyah Pondok Pesantren Jabal Nur Bila, Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, dilaksanakan pada Juni s/d September 2014.

Penulis memilih Pondok Pesantren Jabal Nur Bila, Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa Pondok Pesantren Jabal Nur Bila yang menggunakan Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah di kawasan Ajatappareng.

Alasan yang lain adalah penulis memiliki kedekatan emosional dengan Pondok Pesantren Jabal Nur Bila yang menggunakan system kulliatul Muallimin Al-Islamiyah sebagai metode pembinaan santrinya, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis

Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang berusaha memahami arti fenomena atau peristiwa menurut subyek yang mengalaminya. Dalam hal ini upaya pembinaan Aqidah dan Ahklak melalui KMI, peneliti perusaha masuk pada subyek agar bisa memahami obyek penelitian.

Selanjutnaya jika dilihat dari perspektif atau disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam membahas atau menganalisa objek yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedogogis, psikologi, sosiologis, dan teologis-normatif.

1. Pendekatan pedogogis, yaitu pendekatan dengan menggunakan teori-teori pendidikan Islam. Di antara teori yangh dimaksud adalah teori tentang tujuan, pendekatann, dan metode pendidikan Islam yang dikemukakan oleh ahli pendidikan Imam Zarkasi dan lainnya. Pendekatan ini dugunakan untuk menganalisa penerepan komopenen pembinaan Aqidah akhlak santri pondok pesantren jabal nur bila kab. Sisenreng Rappangh melalui kulliyatul Muallimin Al-Islami.
2. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan dengan menggunakan teori-teori psikologi. Teori teori psikologi. Teori teori psikologi agama yang dikemukakan Zakia Daradjat dan Jalaluddin. Teori teori ini digunakan untuk menganalisa relevansi aktiuvitas pembinaan Aqidah dan Akhlak melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah.
3. Pendekataan teologis-normatif, yaitu pendekatan yang menggunakan norma-norma yang bersumber pada Allah, yaitu Al-Qur`an dan Hadits. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kesesuaian sebuah teori dengan ajaran Islam. Juga untuk meniolai kesesuaian ajaran Islam dengan praktik pembinaan Aqidah dan Akhlak santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah.[52]

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

[52]Hilbish, 1952, 43, Abdurrahman, 1999

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pelaku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap pimpinan, ustaz dan semua yang melakukan aktivitas pendukung dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak santri pondok pesantren Jabal Nur Bila Melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamyah.
2. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, sumber data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen, buku, majalah, silabus dan referinsi lain yang dianggap sesuai.

D. ***Metode Pengumpulan Data***

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam proses penelitian, observasi dilakukan terhadap santri pondok pesantren Jabal Nur Bila Melalui Kulliyatul Muiallimin Al Islamiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pelaku yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam rangka pembinaan Aqidah dan Akhlak santri pondok pesantren Jabal Nur Bila melalui Kulliyatul Muslmin Al-Islamiyah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah ada dalam dukumen, dan foto-foto yang hubungannya dengan penelitian in. fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh.

Dari tiga metode pengumpulan data tersebut, diperoleh dua jenis data, yaitu data tertulis dan data tidak tertulis. Untuk validitas data dugunakan teknik triangulasi, yaitu penulis mengumpulkan data yang sama melalui metode yang berbeda.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatifg, maka instrument utamanya adalah penulis sendiri. Penulis terjun langsung ke lapangan melakukan pengumpulan data, menganalisa data dan membuat kesimpulan. Selain itu, penulis juga menggunakan jenis instrument lain yaitu :

1. Pedoman observasi, berupa panduan untuk mengamati objek pembahasan yang butuh konfirmasi di lapangan.
2. Pedoman wawancara, berupa catatan – catatan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.
3. Alat komuniklasi, berupa peralatan tulis, kamera dan lain lain.

F. Teknik pengolahan dan Analisis data

Teknik pengelohan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, sebagaimana dikutip Sugiyono, yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajianm data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan

secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[53]

1. Reduksi Data

   Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyerderhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti juga merangkum, menajamkan, menggolongkan serta memilih data yang dianggap relevan dan penting. Data yang telah dereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya, supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami Kesimpulan dan verifikasi

   Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematik dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulkan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

   Jadi pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilih, dalam hal ini hanya data penting dan relevan

---

[53] Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (*Cet. XII; Bandung; Alfabeta, 2011),h.246

yang dirangkum. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan, lalu dianalisis, diedit, dan disimpulkan. Untuk menguji vadilitas data, penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan, tulisan, maupun data hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Gambaran umum lokasi penelitian secara geografis berada 10 km dari ibu kota kecamatan, 40 km dari ibu kota kabupaten, yang berada disebelah Timur ibu kota kabupaten Sidenreng Rappang dengan ibu kotanya Pangkajene. Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu kabupaten dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, dengan Pangkajene yang terletak sekitar 188km dari kota Makassar.

Secara administrasif, wilayah ini terdiri atas 11 kecamatan, 38 kelurahan, 67 desa yang terdiri dari 10 Desa Swadaya, 64 Desa Swadaya dan 30 Desa Swasembada dengan Luas wilayah yang mencapai 1.883.25 km^2.

Letak geografis berada pada titik koordinat $3^0.43^{0.}4^0$ 09 Lintang Selatang dan 119^0 41-120^0 10 Bujur Timur. Adapun batas wilayah kabupaten Sidrap adalah :

Sebelah Utara dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Luwu.

Sebelah Timur dengan kabupaten Luwu dan kabupaten Wajo.

Sebelah selatan dengan kabupaten Barru dan kabupaten Soppeng.

Sebelah barat dengan kabupaten Pinrang, Kota Parepare dan kabupaten Enrenfgkang.

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Jabal Nur Bila. Beridiri pada tahun 1996 di Bila Riase selama kurang lebih dua tahun kemudian berhijrah dibuatkan wadah yaitu MDI, setelah itu berdirilah KMI (Kulliyatl Muallimin Al- Islamiyah)

B. *Pembinaan Aqidah dan Akhlak*

Pembinaan Aqidah dan Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang melalui Kulliayatul Muallimin Al-Islamiyah

Aqidah merupakan hal yang sangat penting, pokok dalam kehidupan, Aqidah tauhid adalah lebih diprioritas utama. Tidak ada yang lebih diprioritaskan dibandingkan disbanding masalah ini. Para Nabi sejak zaman Nabi Nuh Alahi Salaam, hingga Nabi Muhammad Sallallahu Alahiwasallam memprioritaskan dakwahnya pada tauhid.

Bahkan begitu pentingnya *aqidah* tauhid ini, Rasulullah Sallallahu Alahiwasallam memberikan tarbiyah kepada sahabatnya selama 13 tahun dalam perkara Aqidah. Demikikan juga para sahabat memulai dakwanya dengan masalah *aqidah* bukan perkara yang lainnya. Sebagaimana pesan Rasulullah Sallallahu Alahiwasallam kepada Mu`adz bin Jabal ketika diutus ke negri Yaman;

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ ...

Terjemahan :

> *Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum dari ahli kitab, maka serulah mereka kepada syahadat (Laa Ilaahan Illalloh) Tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan Aku adalah Rasulullah Sallallahu Alahiwassallam* (HR. Bukhori dan Muslim).[54]

Allah Subhana Wataalah berfirman

وَمَاخَلَقْتُ الْجِنَّ وَ الْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ (الذاريات، ٥٦)

Terjemahan :

> *aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk menyambah kepada-Ku (* surat Az-zariyat ayat 56).[55]

وَلَقَدْ بَعَثْنَافِى كُلِّ أُمَّةٍ رَسُوْلاًأَنِ عْبُودُا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ... (النحل ٣٦)

---

[54]LajnaH Ilmiah HASMI, Panduan Memahami Aqidah Shohihah, Bogor, 2011, hal.3.

[55]Al-Qur`an, opcit, h. 520

Terjemahan :

Dan sungguh kami telah mengutus seorang Rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan) sembahla Allah dan jauhilah tagut ...

وَاعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا... (النساء ٣٦)

Terjemahan :

Dan sembahla Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu...[56]

Peran hati bagi seluruh anggota badan ibarat raja bagi para prajuritnya. Semuanya bekerja berdasarkan perintahnya dan tunduk kepadanya. Karena perintah hatilah istiqamah dan penyelewengan bisa ada. Hati adalah raja sedangkan seluruh tubuh ini adalah prajuritnya, hati yang selamat adalah hati yang terbebas dari syahwat dan subhat, sedangkan hati yang mati adalah hati yang tidak mengenal siapa Robbnya, siapa Nabinya dan apa agamanya, hati yang seperti ini berjalan dengan hawa nafsunya.

Ikhlas merupakan sifat terpuji dalam hati yang akan menghiasi perilaku seorang muslim, ikhlas adalah perhiasan hati yang akan menyelamatkan seseorang dari kerugian akhirat, tanpa ikhlas amal perbuatan akan sia sia.

Hasil dari hati akan menimbulkan akhlak sebagai lambang dari seseorang dalam mengarungi hidup ini. Dengan akhlak menjadikana seseorang akan dihormati, dihargai, dan bisa menjadi bahan untuk menjerumuskan orang. Rasulullah Sallallahu Alahiwasallam bersabda ;

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقْ

Terjemahan :

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia[57]

يَارَسُوْلُ اللهِ ، قُلْ لِي فِى الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَاأَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ قَالَ :
قُلْ اٰمَنْتُ بِاللّٰهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ

[56]Al-Qur`an, opcit, h. 520 *Ibid*, hal 670

[57]Al-Qur`an, opcit, h. 520 *Ibid*, hal 670

Terjemahan :

> *Ya rasulullah terangjkan tentang islam dan aku tidak perlu lagi bertanya-tanya kepada orang lain. Nabi bersabda katakanlah aku beriman kepada Allah lalu bersikaplah lurus*[58]

Sebenarnya masalah akhlak harus dibagi kepada akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, dan hal ini diketengahkan masalahnya oleh Imam Al-Ghazali kepada kaum muslimin. Akhlak dalam hal ini berarti kelakuan – kelakuan yang juga berarti ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan, etika, budi pekerti atau moral. Dalam Islam akhlak itu bentuknya ditujukan kepada Allah, kepada manusia dan mahluk – mahluk yang lain. Kepada mahluk lain lainpun mempunyai akhlak yang sangat diperlukan apatah lagi bagi sesame manusia, sehingga akhlak yang baik itu menghasil hubangan silaturrahim kepada sesama manusia untuk menjalin kominikasi yang baik; maka untuk menghiasi agama sekalipun haruslah dengan akhlak yang baik seperti Rasulullah Sallallahu Alahiwasallam bersabda ;

إِنَّ اللهَ تَعَالَى اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّيْنَ لِنَفْسِهِ، وَلَا يَصْلُحُ لِدِيْنِكُمْ إِلَّا السَّخَاءُ، وَحُسْنُ الْخُلُقِ، أَلَا فَزَيِّنُوا دِيْنَكُمْ بِعهِمَا

(رواه الطبراني عن عمران بن حصين)

Terjemahan :

> *Sesungguhnya Allah SWT ; memurnikan agama ini untuk diri-Nya dan tidaklah layak bagi agama jalian kecuali sifat pemurah, dan akhlak yang baik. Karena itu hiasilah agama kalian dengan kedua sifat tersebut.* (riwayat Tabrany melalui Imran bin Husain ra.) [59]

Kemudian dilebarkan kepada manusia, bahwa tidak semua manusia itu sama karena ada yang mengangkatnya ada juga yang bisa menurungkan baik disesama nanusia maupun makhluk lain. Kepedulian kita memperhatikan

---

[58]Muhammad Alfis,H.*Indeks Hadits&Syarah,*(buku;I:Bekasi, 2015.),h.152

[59] Muhammad Alfis,H.*Indeks Hadits&Syarah,*(buku;II:Bekasi, 2015.),h.745

akhlak ini sangatlah dianjurkan dan itu bisa dilakukan oleh siapa yang berusaha dengan keras :

خَيْرُالنَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبرانى عن بن عمر)

Terjemahan :

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling baik akhlaknya.
(riwayat Thabrani melalui Ibnu Umar r.a.) [60]

Hubungan sosial dengan orang lain memerlukan komunikasi yang baik, sehingga menjadikan dirinya orang yang mendapat tempat dimasyarakat. Ini telah Rasulullah Sallallahu Alahiwasallam aplikasikan pada hubungan sosialnya kepada para sahabatnya, kemudian mengajak kepada ummatnya untuk menuruskan dan ikut mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial pada masanya. Dengan demikian peranan akhlak selalu menyertai disegala aktivitas manusia yang berharap mempunyai arti dalam kehidupannya didunia ini dan mengharapkan kemulian di akhirat kelak beliau bersabda ;

كَرَمُ الرَّجُلُ دِيْنُهُ وَمُرُوءَ تُهُ عَقْلُهُ، وَحَسَبُهُ خُلْقُهُ

Terjamahan :

Kemulian orang adalah agamanya, harga dirinya (kehormatannya) adalah akalnya, sedangkan ketinggian kedudukannya adalah akhlaknya.
(HR. Ahmad dan Al Hakim) [61]

Muallimin sudah menjadi salah satu metode diantara metode-metode pembinaan Aqidah dan Akhlak, intuisi ini telah mendapat restu dari pemerintah yang tertuang dalam SK Kementrien Agama RI . Peratutan Mentri Agama Rebuplik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam fcBab I Pasal 1 ayat 5

Pola pendidikan ***Muallimin*** adalah sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif dengan memadukan ilmu agama islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra, dan kokurikuler.

---

[60] Muhammad Alfis,H.*Indeks Hadits&Syarah,*(buku;I:Bekasi, 2015.),h.128
[61] Ibid, opcit, h.

Inilah landasan yang digunakan sebagai ajuan dalam membina aqidah dan akhlak melalui Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) sehingga membuat pembinaan itu menjadi efektif dan berkelanjutan pada pasal seterusnya disebutkan ;

Bab I Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk :

d. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketagwaan kepada Allah Subhanahu wata`ala;
e. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqqih fiddin)* dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari ; dan
f. Mengembangkan pribadi *akhlakul Karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesame umat islam (*ukhuwa Islamiyah*), rendah hati (*Tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawazuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Bab II, Pasal 4.

Pesantren wajib menjunjung tinggi dan mengembangkan nilai-nilai Islam rahmatan lilalamin dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Rebuplik Indonesia, Bhineka Tunggal Ika, keadilan, toleransi, kemanusian, keikhlasan, kebersamaan, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Pasal 5.

Pesantren wajib memiliki unsure-unsur pesantren yang terdiri atas :

e. Kyai atau sebutan lain yang sejenis.
f. Santri.
g. Pondok atau musholla, dan
h. Pengajian dan kajian kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin***.

Pasal 10. Ayat (2)

Dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan ***mua`allimin*** sebagaimana dalam pasal 5 huruf e dilakukan dengan pendekatan tematik sesuai dengan kekhasan masing-masing pesantren.

Pasal 13, ayat (1 dan 3)

3. Pesantren sebagai satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 huruf a merupakan pesantren yang menyelenggerakan pengajian kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin.***

5. Penyelenggaraan *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin*** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara integratif dengan memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra, dan kokurikurel.

Pasal 14. Ayat (1)

Muatan kurikulum pesantren sebagai satuan pendidikan meliputi Al-Qur`an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ulum Hadits, Tauhid, Fiqhi, Ushul Fiqhi,

Akhlak, Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwa-syaraf, Balaqha, Ilmu Kalam, Ilmu Faraid, Ilmu Manthiq, Ilmu Falaq, dan disiplin ilmu lainya.

Pasal 15 ayat (2)

Pembelajaran *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin*** dilakukan dengan metode kelasikal, terstruktur, dan berjenjang sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pesantren.

Pasal 16

Perjenjangan santri didasarkan atas penguasaan yang bersangkutan terhadap tingkatan kitab kuning atau *dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan ***mu`allimin*** yang diajarkan.

Dengan penetapan peraturan pemerintah dari kementrian Agama Rebuplik Indonesia, tentang pendidikan keagamaan semakin menguatkan bahwa KMI adalah salah satu metode pembinaan Aqidah dan Akhlak santri pondok pesantren Jabal Nur Bila.

Pesantren memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Terdapat dua fungsi utama pesantren yang selama ini dikenal, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Berkaitan dengan fungsi pertama, pesantren – bersama-sama dengan madrasah – memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat Islam – terutama bagi kalangan masyarakat pedesaan. Berkaitan dengan fungsi kedua, pesantren memberikan pelayanan sosial – keagamaan kepada masyarakat Islam dan menjadi rujukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dari masalah-masalah yang bersifat etika (akhlaq) sampai dengan hukum (fiqh) dan ibadah.

Selama ini pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan alternative. Posisi ini menguntungkan sekaligus merugikan. Menguntungkan karena pesantren menjadi lembaga pendidikan independent dan fleksibel dalam memberikan pelayanan pendidikan. Merugikan karena – dengan posisinya – pesantren kurang mendapat perhatian pemerintah. Lebih dari itu muncul pandangan di kalangan sebagian masyarakat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan kelas dua.

Sejalan dengan perkembangan, pesantren telah berkembang dan berubah sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Sekarang ini di lingkungan pesantren telah berdiri madrasah dan sekolah sebagai instrument pelaksanaan pendidikan. Kurikulum juga mengalami penambahan dan pengayaan; di samping mengajarkan ilmu-ilmu agama, pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan kombinasi yang harmonis dan terpadu.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara eksplisit menyebutkan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki posisi sama dengan sekolah umum. Madrasah masuk dalam kelompok penyelenggara pendidikan formal. Lulusan Madrasah – dari tingkat dasar (ibtidaiyah), menengah pertama (tsanawiyah) dan menengah atas (aliyah) – yang mengikuti ujian negara memiliki kesempatan yang sama luasnya dengan lulusan sekolah umum sederajat.

Namun sebagian pesantren tetap bertahan dengan kelembagaan lamanya. Dalam pengertian, tidak menggunakan kelembagaan madrasah dan sekolah, tetapi menggunakan kelembagaan Kulliyatu-l Mu'allimin al-Islamiyah (KMI). KMI secara substansial merupakan lembaga pendidikan guru dengan kurikulum khas pesantren. Karena sama sekali tidak mengikuti kelembagaan, kurikulum, dan ujian

yang mengacu pada kebijakan pemerintah, tamatan KMI memiliki kesempatan luas untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya ke universitas-universitas negeri.

Sejalan dengan semangat otonomi pendidikan, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan seperti KMI, sudah mendapat perhatian dan penghargaan pemerintah. Apalagi keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini pada hakekatnya bertujuan membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dikaitkan dengan permasalahan perluasan dan pemerataan pendidikan dan peningkatan partisipasi pendidikan masyarakat serta terbatasnya daya tampung karena meningkatnya jumlah lulusan SLTP sebagai konsekuensi pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, maka keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini mempunyai peran signifikan dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan latar belakang seperti itu, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional memberikan jaminan terhadap kualitas lembaga-lembaga pendidikan seperti KMI tersebut. Agar kualitas pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, diperlukan standar atau patokan yang dijadikan pagu (*benchmark*), dan setiap KMI secara bertahap dibina untuk manuju kepada pencapaian standar yang dijadikan pagu itu. Acuan ini bersifat nasional, sehingga upaya pembinaan KMI itu diarahkan untuk mencapai pagu nasional itu, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun keluarannya. Apabila suatu lembaga pendidikan telah mampu mencapai standar kualitas yang bersifat nasional, tidak menutup kemungkinan lembaga pendidikan itu untuk menggunakan pagu yang bersifat internasional. Pada dasarnya pagu kualitas pendidikan nasional nantinya diharapkan merupakan upaya minimal yang harus dilakukan dalam

peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat akan lebih merasa aman dan terjamin dalam menyekolahkan anak-anaknya ke KMI.

Departemen Pendidikan Nasional melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 838/C/Kep/MN/2002 telah membentuk Tim Penyetaraan Mutu KMI/TMI pada Pondok Pesantren dengan SMU. Direktur Pendidikan Menengah Umum melalui Surat Nomor 358/C4/MN/2002 tertanggal 21 Mei 2002 dan Surat Nomor 563/C4/MN/2002 tertanggal 16 Juli 2002 tentang Penyetaraan Mutu KMI/TMI pada Pondok Pesantren dengan SMU, telah mensosialisasikan kebijakan ini kepada pihak pondok pesantren pengelola KMI/TMI, Kepala Dinas Pendidikan Nasional, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama di 30 provinsi."

Berdasarkan landasan tersebut, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Menengah Umum – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah – memberikan kesempatan kepada KMI/TMI untuk mendapatkan penyetaraan dengan SMA malalui proses yang telah ditentukan dengan pedoman .

Pedoman ini berisi tujuan penyetaraan, pelaksanaan penyetaraan, komponen yang disetarakan, karakteristik instrument, proses penyetaraan, dan tindak lanjut serta beberapa lampiran (kisi-kisi instrument penyetaraan, instrument penyetaraan, contoh tabel pengolahan data, dan contoh analisis).

A. Prinsip-Prinsip Penyetaraan

Penyetaraan KMI/TMI Pondok Pesantren dengan SMA dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip :

1. Kejujuran, dalam pengertian pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyetaraan menghindarkan manipulasi data, baik dalam pengisian instrument maupun penilaian.
2. Keterbukaan, dalam pengertian pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyetaraan tidak menyembunyikan data dan terbuka terhadap keberatan-keberatan dan kritik.
3. Keadilan, dalam pengertian pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyetaraan bersikap adil, baik dalam proses pelaksanaan penyetaraan dan pengumuman hasil penyetaraan.
4. Keunggulan mutu, dalam pengertian pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyetaraan menempatkan mutu lembaga pendidikan sebagai prioritas dalam penyetaraan.
5. Profesionalisme, dalam pengertian tim penilai memiliki keahlian dalam bidang pendidikan yang terdiri dari ahli dan praktisi.
6. Obyektivitas, dalam pengertian bahwa hasil penilaian dapat diverifikasi oleh pihak-pihak lain.
7. Akuntabilitas, dalam pengertian seluruh proses penyetaraan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademis maupun sosial.

B. Tujuan Penyetaraan

Proses penyetaraan ini mengandung tiga tujuan pokok untuk:

1. Memperoleh gambaran kinerja KMI/TMI yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Menentukan tingkat kelayakan suatu KMI/TMI dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang setara dengan SMA.
3. Melindungi masyarakat dari akibat penyelenggaraan pendidikan yang kurang bertanggung jawab.

C. Tujuan Penyetaraan

KMI /TMI yang disetarakanharus memenuhi persyaratan dasar berikut :

1. Mengajukan diri untuk disetarakan dengan SMA
2. Memiliki santri pada semua tingkatan kelas.
3. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan
4. Memiliki tenaga kependidikan
5. Memiliki kurikulum
6. Telah menamatkan peserta didik

D. Pelaksana Penyetaraan

Penyetaraan KMI / TMI dengan SMA dilaksanakan oleh Tim penyetaraan yang terdiri dari unsur-unsur:

1. Departemen Pendidikan Nasional
2. Departemen Agama
3. KMI / TMI Pondok Pesantren
4. Ahli / praktisi pendidikan

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif, maka Tim Penyetaraan difungsikan menjadi:

1. Tim Penilai (*assessor*)
2. Majelis Penyetaraan

Tim Penilai bertugas melakukan visitasi/verifikasi ke KMI/TMI yang berminat disetarakan dengan menggunakan instrument yang sama dengan instrument yang dipergunakan oleh pihak KMI/TMI. Dalam melakukan visitasi, Tim Penilai harus terdiri dari unsur-unsur di atas.

Sedangkan Majelis Penyetaraan bertugas mempertimbangkan dan membandingkan hasil penilaian pihak pesantren (*self evaluation*) dengan hasil penilaian Tim Penilai. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan standar penilaian yang ditetapkan, Majelas Penyetaraan merekomendasikan KMI/TMI tertentu yang memenuhi syarat untuk disetarakan dengan SMA.

E. Waktu Pelaksanaan

Penyetaraan KMI/TMI dengan SMA dilaksanakan sesuai dengan permintaan Pondok Pesantren bersangkutan.

F. Komponen yang Dinilai

Komponen KMI / TMI yang dinilai meliputi :

1. Landasan-landasan kelembagaan
2. Organisasi Pesantren
3. Manajemen Administrasi
4. Kurikulum dan Proses Pendidikan
5. Peserta didik / Santri
6. Dana Pendidikan
7. Sarana dan Prasarana
8. Perawatan Keutuhan, kebersihan, dan kerapian saran
9. Lingkungan / kultur Pesantren

10. Produk Pesantren

Berdasarkan komponen-komponen tersebut disusunlah indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian. Setiap indikator terdiri dari kelompok input, proses, output, dan outcome. Hubungan antar komponen dengan indikator, kategori, dan responden, tertuang dalam "Kisi-kisi Instrumen Penyetaraan KMI/TMI dengan SMA".

G. Karakterisrik Instrumen

Instrumen yang disiapkan memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Disusun berdasarkan Kisi-Kisi Instrumen Penyetaraan KMI/TMI dengan SMA (Lampiran 1).
2. Terdiri dari 124 item yang mewakili 124 indikator, untuk 11 komponen yang disetarakan (Lampiran 2).
3. Dapat digunakan untuk berbagai jenis kelompok responden termasuk Tim Penilai. Letak perbedaannya adalah pada nomor pertanyaan/item yang harus dijawab (Lampiran 3).
4. Sangat sesuai jika digunakan untuk penyetaraan KMI/TMI dengan SMA malalui pendekatan *self evaluation* (penilaian oleh pihak pesantren).
5. Setiap item memiliki bobot yang sama dan telah memiliki skor pada setiap pilihan jawaban yang tersedia.
6. Mudah dalam melakukan analisis, karena tidak memerlukan perhitungan statistik yang rumit.

H. Proses Penyetaraan

Proses Penyetaraan KMI / TMI dengan SMA meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap pertama : Pemintaan dari Pondok Pesantren

Pondok Pesantren mengajukan permintaan tertulis kepada Departemen Pendidikan Nasional cq. Direktorat Pendidikan Menengah untuk disetarakan dengan SMA. Permintaan itu dilengkapi dengan data yang menunjukkan bahwa KMI / TMI bersangkutan telah memenuhi persuaratan di atas (poin E).

A. SISTEM KMI

LANDASAN INSTITUSIONAL

Landasan Institusional/Kelembagaan ini mencakup 4 unsur, yaitu: Nilai-nilai Dasar, Visi dan Misi, Orientasi Pendidikan dan Falsafah/Moto Pendidikan.

I. NILAI-NILAI DASAR

1. Ke-Islaman

a. Aqidah, Syari'ah, Akhlaq

b. Tradisi Keilmuan dan Jiwa Keislaman

2. Ke-Indonesiaan

a. Pancasila dan UUD 45

b. Undang Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c. Undang-Undang lainnya yang terkait.

d. Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3. Kepesantrenan

a. Panca Jiwa Pesantren: ikhlas, jujur, sabar, kebersamaan, disiplin.

b. Moto Pesantren: Beraqidah yang benar, Berakhlak Karimah, Berilmu amaliah

c. Tradisi Pondok

II. VISI, MISI, DAN TUJUAN

1. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab al-'ilmi*; serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

2. Misi

a. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.

b. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang Beraqidah yang benar, Berakhlak Karimah, dan mengambdi pada masyarakat.

c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.

d. Mewujudkan warga negara yang jiwa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

3. Tujuan

a. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.

e. Terbentuknya generasi mukmin muslim yang Beraqidah yang benar, Berakhlak Karimah, dan mengambdi pada masyarakat.

b. Lahirnya ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.

c. Terwujudnya warga negara yang jiwa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

III. FALSAFAH

1. Falsafah Kelembagaan

a. Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan.

b. Pondok itu milik umat, bukan milik kyai.

c. Sekali layar terkembang pantang biduk surut kepantai

2. Falsafah Kependidikan

a. Apa yang dilihat, didengar, dikerjakan, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.

b. Hidup sekali, hiduplah yang berarti.

c. Berjasalah tetapi jangan minta jasa.

d. Mau dipimpin dan siap memimpin,

e. Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.

f. Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak.

g. *In uriidu illa al-ishlah* (Aku tak bermaksud kecuali perbaikan) QS. Hud : 87.

h. Khair al-nas anfa`uhum li al-nas (Sebaik-baik manusia adalah yang lebih bermanfaat bagi sesama).

i. Berbuatlah melebihi apa yang telah diperbuat oleh para pendahulu.

j. Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.

3. Falsafah Pembelajaran

a. Metode lebih penting daripada materi pelajaran, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.

b. Pondok memberi kail, tidak memberi ikan.

c. Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.

d. Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah dan amal.

e. Pelajaran di KMI: agama 100% dan umum 100%.

IV. PROGRAM PENDIDIKAN

Program Pendidikan dalam Sistem Mu'allimin diintegrasikan dengan Sistem Pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai. Maka kurikulum Mu'allimin tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan. Untuk memudahkan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut bisa dikelompokkan menjadi :

1. Intra-kurikuler

a. 'Ulum Islamiyah

1) Al-Qur'an
2) Tajwid
3) Tafsir
4) Tarjamah
5) Hadits
6) Musthalah Hadits
7) Fiqih
8) Usul Fiqih
9) Faraid
10) Tauhid
11) Al-Din al-Islamy (*Tsaqofah Islamiyah*)
12) Muqaranat al-Adyan
13) Tarikh Islam

b. Ulum 'Arabiyah

1) Imla'
2) Tamrin Lughah
3) Insya'
4) Muthala`ah
5) Nahwu
6) Sharaf
7) Balaghah
8) Tarikh Adab al-Lughah
9) Mahfuzhat (*Nushush 'Arobiyah*)
10) Al-Mu'jam
11) Khath

c. 'Ulum 'Ammah

1) Bahasa Indonesia
2) Bahasa Inggris
3) Matematika
4) Fisika
5) Kimia
6) Biologi
7) Geografi
8) Sejarah
9) Tata Buku
10) Kewarganegaraan
11) Sosiologi
12) Psikologi
13) Keguruan/Kependidikan
14) Logika

2. Ko-Kurikuler

Dilaksanakann di luar jam sekolah di bawah bimbingan guru-guru dan santri-santri senior.

a. Ibadah Amaliyah

1) Shalat
2) Puasa
3) Membaca Al-Qur'an

b. Ekstensif Learning :

1) Pembinaan dan pengembangan 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)
2) Belajar *muwajjah* (Tutorial) di sore dan malam hari.

c. Praktek dan Bimbingan

1) Praktek Adab dan Sopan Santun/Etika.
2) Praktek Mengajar/Keguruan
3) Prektek Dakwah Kemasyarakatan
4) Praktek Manasik Haji

3. Ekstra Kurikuler

Dilaksanakan di luar sekolah oleh santri, di bawah bimbingan guru dan santri senior. Kegiatan ekstrakulikuler ini antara lain meliputi :

a. Latihan dan praktek berorganisasi (kepemimpinan dan manajemen).
b. Latihan-latihan (Pramuka, ketrampilan, kesenian, kesehatan, olahraga, dan lain-lain).
c. Dinamika Kelompok Santri (baik kelompok-kelompok wajib, ataupun kelompok-kelompok minat).

PROSES TRANSFORMASI

1. METODE PENDIDIKAN

a. Mempertahankan cara-cara lama yang baik, dan mengakomodasi cara-cara baru yang lebih baik.
b. Mengacu pada efektifitas, efisiensi dan akselerasi.
c. Berorientasi pada pencapaian tujuan transformasi ilmu dengan pengembangan kepribadian.
d. Ditekankan pada upaya-upaya keteladanan, pembiasaan, pembentukan miliu, pengarahan, penugasan, dan pengawasan dengan *total quality control*.

2. Sumber Daya Manusia

Tenaga-tenaga edukatif terdiri dari :

a. Pimpinan dan Pengasuh Pesantren, sebagai ***Central Figure*** sekaligus ***Moral Force*** bagi seluruh warga pesantren.
b. Guru
c. Santri-santri senior

3. DANA DAN SARANA

a. Diusahakan dengan cara-cara yang halal dan baik secara mandiri dan tidak mengikat.
b. Dipisahkan secara tegas antara hak milik pribadi dan hak milik pesantren.
c. Tetap disikapi sebagai *alat* bukan *tujuan*.

4. LINGKUNGAN

a. Lingkungan, mencakup seluruh totalitas kehidupan pondok; semua yang dilihat, didengar, dikerjakan, dirasakan, dan dialami santri harus mengandung unsur pendidikan.
b. Diciptakan untuk selalu edukatif dan kondusif.
c. Disikapi sebagai salah satu unsur komplementatif bukan suplementatif.

C. KURIKULUM KMI

1. Dasar Kebijakan Pengembangan Kurikulum

Komposisi kurikulum semacam di atas ditetapkan untuk tujuan tertentu. Pengetahuan Bahasa Arab dimaksudkan untuk membekali santri kemampuan berbahasa Arab yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam. Sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari pengetahuan

umum, bahkan juga pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang studi Islam ditulis dalam Bahasa Inggris.

Dalam kurikulum ini juga terlihat keseimbangan pengetahuan agama (studi Islam) dan umum (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Ilmu Sosial). Hal ini untuk menunjukkan bahwa sebenarnya antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam, karena pada akhirnya semua itu bersumber dari Tuhan dengan segala ciptaan atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara lebih mendasar tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi *'abid* (hamba Allah) dan sebagai *khalifah* Allah di muka bumi.

2. Keadaan Kurikulum

Kurikulum Pondok Pesantren Jabal Nur Bila pada dasarnya adalah totalitas kehidupan Pondok Pesantren Jabal Nur Bila itu sendiri yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Di sekolah, KMI tidak membedakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum karena pada hakikatnya pengetahuan agama dan umum adalah ilmu Islam yang bersumber dari Tuhan. Semua siswa mendapatkan dua pengetahuan tersebut sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Materi-materi pelajaran tersebut diajarkan di kelas dengan perincian 6 pelajaran sehari, dengan alokasi waktu 45 menit setiap pelajaran dan istirahat dua kali selama 30 menit. Selain itu mereka juga mengikuti pelajaran tambahan (kursus pelajaran sore) setelah zuhur selama 45 menit, untuk menopang kekurangan-kekurangan di pagi hari.

3. Masalah

Masalah yang dihadapi terhadap kurikulum KMI adalah:

a. Kurangnnya tenaga pendidik dalam memenuhi target propporsional.
b. Masih kurang Buku-buku teks untuk pelajaran umum.

4. Rencana Pengembangan.

Rencana pengembangan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut antara lain:

a. Untuk kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan berusaha untuk mendatangkan dan menambah.
b. Mengusahakan buku-buku teks untuk materi umum secara bertahap.

Fathul Kutub

Aqidah Dan Akhlak

1. Dalam kegiatan fathul kutub untuk kelas V ini yang akan dibahas ada tiga pokok bahasan, yaitu : Aqidah-akhlak, Hadits, dan Fiqh.
2. Apa yang dimaksud dengan aqidah …?

   Aqidah adalah bentuk mufrad dari lafadz jama' *'Aqaid* (العقائد), artinya : ikatan. Ilmu Aqoid berarti ilmu ikatan (buhulan), kepercayaan atau iman . dikatakan demikian karena dalam pengetahuan ini ada fasal-fasal yang harus diikat, dibuhulkan erat-erat dalam hati kita yang harus menjadi kepercayaan yang teguh. (KH. Imam Zarkasyi, Ushuluddin , Trimurti . Gontor, 1983, hal 16).
3. Ruang lingkup aqidah adalah meliputi keimanan kepada Allah. Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, Hari akherat dan Qadla/Qadar (أركان الإيمان) . Dan dari keenam pokok tersebut diterangkan pula sifat-sifat wajib bagi

Allah, Mustahil, sifat 20, begitu pula sifat wajib bagi Rasul dan lain sebagainya.

4. Madzhab itu bukan saja di dalam fiqh, akan tetapi didalam aqidah pun ada. Sebagaimana telah dimaklumi bahwa madzhab dalam aqidah ini banyak sekali, namun yang masyhur ada tiga yaitu :
   a. Ahli Sunnah.
   b. Mu'tazilah.
   c. Syi'ah.
5. Ahli sunnah wal jama'ah, mereka adalah jumhurul muslimin dikatakan ahli sunnah dikarenakan mereka dalam beri'tiqad bersandar kepada kitab dan sunnah.(hadits).

   a. Ahli sunnah wal jamaah ini terbagi menjadi tiga yaitu :

      1). Ahlul Atsar, mereka adalah pengikut Imam Ahmad Ibnu Hanbal. Di antara keistimewaannya adalah mereka menggunakan dalil Al-Qur'an, Hadist dan terkadang juga *dalil aqli*. Akan tetapi dalam beberapa hal mengenai "*Ayat Mutasyabihat*" mereka tidak menggunakan takwil apalagi menentukan maknanya.mereka hanya mengembalikan hakekat maknanya kepada Allah SWT. *(Qs : Adzariat : 47)*

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوْسِعُوْنَ

Terjemahannya "
"Dan langit itu kami bangun dengan "tangan" (kami) dan sesungguhnya kami benar-benar meluaskannya"
Contoh pada ayat ini adalah kata "*yadun*", Ahli Atsar (Salaf) mengembalikan hakikat artinya kepada Allah.

- يَدُ اللهِ فَوْقَ أَيْدِيْهِمْ(seperti apa tangan-Nya?) لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ

2). Al–Asya'irah (الأَشَـاعِرَة); Imamnya adalah Abu Hasan Al–Asy'ary. Mereka mengikuti orang-orang salaf seperti Ahlu Atsar. Hanya saja Al-Asy'ary ini menggunakan takwil bila mendapatkan ayat mutasyabihat.

Contoh : kata "*yadun*" pada ayat di atas, mereka takwilkan "kekuasaan".

3). Al-Maturidiyah; Imamnya adalah Imam Abu Mansur Al-Maturidy. Kelomok yang ketiga ini sama dengan I'tiqad Asy'ary dalam masalah pokok, hanya perbedaannya dalam masalah cabang-cabangnya saja.

b. Al-Mu' tazilah; Tokohnya adalah Wasil Bin 'Atho. Keyakinannya berlainan dengan Ahli Sunnah dalam masalah Ilmu Kalam. Seperti masalah orang fasik. Menurut golongan Al-Mu'tazilah, orang fasik itu bukan orang mukmin dan bukan pula kafir **(في منـزلة بين المنـزلتين)**. Dan lain sebagainya .

c. Syi'ah; Mereka golongan muslimin yang cinta dan pengikut Ali, mereka sangat *ta'asshub* terhadap Ali (*karramallahu wajhahu*) dan keturunannya.

Syi' ah ini terbagi bermacam – macam, tetapi dapat di kategorikan menjadi tiga saja . Yaitu :

1). Al-Ghulat (الغُلاَة); Golongan ini menganggap bahwa Ali itu Nabi atau bahkan menuhankan Ali.

2). Ar-Rofidhah (الرافضة); Mereka Muslimin yang mempunyai I'tiqad / keyakinan bahwa Ali-lah yang sebenarnya yang berhak menerima khilafah sesudah wafatnya Rosul SAW. Golongan ini menganggap

bahwa Abu Bakar r.a dan Umar r.a adalah penjahat yang merampas hak Ali (*karramallahu wajhah*u)

3). Al-Mufadhdhilah (المفضّلة); Mereka adalah golongan *Zadiyyah*. Golongan ini mempunyai keyakinan akan kemulyaan Ali dari pada Abu Bakar dan Umar r.a. (Syekh Abdul Wahab, Syekh Hasan Mansur Khoiruddin, dan Syekh Musfhofa Anani, Addinul Islamy, Juz 2, Hal 43).

6. Pokok bahasan Aqidah dalam acara *Fathul Kutub* sekarang ini, sengaja digabungkan dengan Akhlak. Alasannya kerena keterbatasan buku yang ada. Maka mungkin, para santri , di samping mendapatkan soal-soal Aqaid juga akan menemukan soal-soal Akhlak pada pokok bahasan Aqidah dan Akhlak.

8. Pendidikan Akhlak di Pondok ini memang tidak ada dalam silabi (pelajaran "Akhlak" di kelas). Namun sebenarnya sudah masuk dalam setiap mata pelajaran di kelas. Karena kebanyakan pendidikan akhlak ini disampaikan melalui *uswah hasanah*. Melalui Pendidikan bukan nama pelajaran. Walaupun demikian, sebagian memang ada yang disampaikan dengan pengajaran pada setiap sebelum acara perpulangan. Filsafat hidup dari Mahfudhat, pelajaran Hadits dan Al-Qur'an dan lain sebagainya 9. Sebagai contoh dari masail Aqoid adalah :

1- أقسام الملائكة وواجباتُهم.

2- صفات النار وأهلها.

3- معنى كلمة التوحيد: "لا إله إلاّ الله".

4- الأسئلة قبل المرور على الصراط.

5- معنى القضاء والقدر.

Masail Akhlak, antar lain :

1. حقوق الولد على الوالد، ثلاثة : .....
2. حفظ اللسان والقلب.
3. الأسباب التي تَجْلِبُ الرِّزْقَ وَتَمْنَعُه.
4. آداب التوبة.
5. واجب التلميذ نحو المدرس.

B. Factor Pendunkung, Penghambat dan Inovasi Inovasi yang dilakukan untuk menimalisir hambatan-hambatan tersebut

1. Factor Pendukung

Dengan menggunakan model *dirasa Islamiyah* melalui model pendidikan *mu`allimin* sangat mendukung dalam proses pembinaan Aqidah dan Akhlak sehingga banyak hal yang membuat pembinaan ini menjadi lebih lancar, factor tersebut :

a. Para santri menjadi satu atau diasramakan sehingga membuat pembinaan Aqidah dan Akhlak, mudah mengontrolnya baik itu membetulan ataupun untuk menambahkannya.

b. Shalat berjamaah yang dilakukan setiap waktu shalat. Mejadikan santri merasakan apa arti penghambaan diri kepada Allah, sebagai salah satu jalan menambahkan keyakinan kepada Pencipta alam semesta ini. Karena dengan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, dan Ihklas melakukannya ini merespon hati menetapkan dengan bulat bahwa Allah adalah satu-satunya tempat menyerahkan diri. Seperti yang difirmankan dalam surah Annisa ayat 146.

إِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوا وَاصْلَحُوا وَعْتَصَنُوا بِاللهِ وَاخْلَصُوْا دِيْنَهُمْ لِلّٰهِ
فَأُوْلَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللهُ الْمُؤْمِنِيْنَ أَجْرًا عَظِيْمًا

Tarjamah :

Kecuali orang-orang yang bertaubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (Agama) Allah dan tulus Ihklas (mengwerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar. (Annisa, 146)

c. Membaca Al-Qur`an sesuai dngan jadwal yang telah ditentukan, membaca Al-Qur`an membuat hati sipembaca menjadi tenang, dengan hati yang tenang santri dapat memperoleh ahklak yang baik atau berakhlakul karima, maka sasaran (KMI) dengan metode ini membantu mencapai hasil maksimal. Dalam Al-QUR`AN surah Qaaf ayat 1 berbunyi ;

صٓ وَالْقُرْآنِ ذِيالذِكْرِ

Tarjamah :

Sad demi Al-Qur`an yang mengandung peringatan.(Sad, 1)

الَّذِيْنَ اٰمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ اَلَا بِذِكْرِاللهِ تَطْمَئِنَّ الْقُلُوْبُ

Tarjamah :

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (Ar-Ra`d, 28)

d. Lingkungan yang kondusif dalam menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah, dengan suasan kebersamaan, keteladanan, tolong menolong, dan suasan berlomba-lomba dalam kebaikan. membuat santri arif dalam mengarungi kehidupan sehari-hari serta berakhlakul karimah kepada Allah dan mahlukNya. Bertambahnya keimanan dalam hati membuat perbuatan menjadi lebih tenang dalam menghadapi apapun yang terjadi atau menimpahnya. Kemantapan hati inilah menjadi keingin orang-orang yang mengejar keridhan dari Allah, menuju kehidupan

e. yang sebenarnya. Pendidikan akhlak melalui libngkungan akan banyak pengaruhnya kepada santri.

2. Factor Penghambat

Didalam pembinaan Aqidah dan Akhlak santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila melalui *Kulliyatul Muallimin Al-ISlamiyah* menghadapi beberapa penghambat ; antara lain

a. Belum adanya pasilitas untuk beribadah yang representative, dengan saran yang baik akan menimbulkan keingin santri untuk beribadah lebih tinggi dibanding dengan saran yang tidak memadai.
b. Masih kurangnya tenaga pengajar untuk membimbing santri disetiap saat,
c. Kondisi asrama belum memadai untuk menjadikan tempat istirahat santri yang baik.
d. Didalam lingkungan pondok masih bersatu antara santri dan santriwati walaupun masing-masing mempunyai asrama, tetapi karena areal tidak terlalu luas menjadikannya suasan menjadi lebih sempit

3. Inovasi-Inovasi yang meminimalisir hambatan hambatan yang ada

Adanya hambatan-hambatan yang didapati dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila melalui ***Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah***, mengahdirkan inovasi-inovasi menanggulangi hal tersebut ;

a. Kekurangan tenaga edukatif

Mengantisifasi kekurangan tenaga edukatif ini, pihak *KMI* berusaha dengan memanfaatkan tenaga yang ada sekalipun itu tidak maksimal, namun dapat mengatasi kekurangn itu, walau hanya dalam waktu yang tidak lama paling tidak dapat menutupi dan menjalankan metode ***mu`allimin*** dalam proses pendidikan yang berjalan.

b. Belum mempunyai saran Ibadah yang memenuhi standar baik,

Ketidak tersedianya tempat Ibadah yang baik ini di antisipasi dengan menggunakan satu ruang kelas untuk beribadah sehari-hari, agar tidak mengurangi nilai ibadah yang dilakukan oleh para santri. Adanya solusi tersebut menembahkan semangat santri untuk memperbaiki hubungan dengan sang Pencipta. Agar bisa menemukan keyakinan yang baik dan ikhlas, dengan keyakinan seperti ini bisa menghasilkan keyakinan yang natural tanpa adanya tendensi yang lain. Akhlakul karima dengan mudah melekat pada diri santri sebagai identitasnya, tempat ibadah yang baik bisa mempengaruhi hasilnya.

c. Kondisi asrama yang belum memadai.

Asrama yang tidak memiliki sarana yang cukup memadai dijadikan sebagai asrama, akan tetapi masih digunakan juga sebagai tempat istirahat para santri, kondisi ini juga mempengaruhi santri untuk mukim dipondok, tanpa santri mukim di pondok komonikasi antara pengasuh dengan santri

kurang efektif bahkan tidak berjalan sesuai yang diinginkan metode *ma`allimin* dalam proses pendidikan,khususnya pembinaan aqidah dan akhlak.

d. Pengaruh satu kopleknya santri dan santriwati.

Mempengaruhi pembinaan aqidah dan akhlak, khususnya pembinaan akhlak, karena dengan demikian maka santri tidak mengetahui batasan-batasan antara santri dan santriwati. Memperkecil dampak negativnya pengasuh pondok ekstra perhatian pada lingkungan pondok satu kali 24 jam, karena apa yang dilahat apa yang dirasakan apa yang didengar dan apa yang dijalani seharunya mempunyai nilai pendidikan. Khususnya pendidikan Aqidah dan Akhlak. Kerja keras inilah menjadikan pengasuh harus mengeluarkan energy yang jauh lebih banyak, srhingga kadang-kadang dibidang lainnya mendapat porsi kurang.

Penjelasan mengenai factor pendukung dan penghambat serta inovasi-inovasi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut dalam rangkam Pembinaan Aqidah dan Aklhlak santri Pondok Pesantren Jabil Nur Bila melalui ***Kulliyatul Mu`allimin Al-Islamiyah***.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan *Kulliyatul Mu`allimin Al-Islamiyah* dalam system pendidikan Nasional menjadi salah satu instuisi yang membantu dalam dunia pendidikan. Dan adanya Peraturan Mentri Agama Rebuplik Indonesia Nomor : 13 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, yang mengatur bagaimana eksistensi ***dirasah Islamiyah,*** yang proses pendidikannya menggunakan merode ***Mu`allimin,*** seterusnya menggunakan sestim ***Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI).*** Menjadikan eksistensinya ***Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI)*** pada Pondok Pesantren Jabalm Nur Bila, Kabupaten Sidenreng Rappang didunia pendidikan semakin jelas. Karena didukung dengan payung hukum yang telah dikeluarkan oleh kementrian Agama RI.
2. Pembinaan Aqidah dan Akhlak pada Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, menjadi jelas dan terpokus serta terbimbing dan berkelanjutan (berkelanjutan), didukung dengan perangkat yang telah disiapkan. Pendidikan Aqidah yang mengacu kepada aqidah salaf yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur`an dan Hadits.
3. Faktor – faktor yang mendukung dan yang menghambat Eksistensi Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang.

Faktor pendukung :

- Masyarakat yang memberi rasa aman di sikitar wilayah pendidikan.
- Guru (Pembina) dengan segala kreatifitas dalam pengelolaannya.

Faktor Penghambat :

- Sarana dan prasarana yang terbatas

Kemudian inovasi inovasi yang dilakukan dapat menuntaskan Penghambat penghambat tersebut, walaupun tidak maksimal namun adanya inovasi-inovasi itu mengurangi dan sekaligus memperlancar kondosi pondok Pesantren Jabal nur Bila.

Dalam situasi ini Pondok Pesantren Jabal Nur Bila Kabupaten Sidenreng Rappang, mengatasi situasi kekurangan tersebut dengan dibantu dengan para santri yang lebih senior untuk membantu adik-adiknya dalam pembinaan Aqidah dan Akhlak.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran untuk menjadi acuan bagi pengasuh Pondok Pesantren yang menggunankan system ***Kulliyatul Mu`allimin Al-Islamiyah*** :

1. Mempercepat pengadaan sarana Ibadah yang efektif dan asrama yang representative, untuk menunjang proses pembinaan pada santri dengan menggunakan metode ***Kulliyatul Mu`allimin Al-Islamiyah.***
2. Mengushakan tenaga tenaga pengajar yang mampu serta mumpuni dalam bidngnya masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Syukri Zarkasyi, ***Manjmen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor,*** Cet. 2, Ponorogo, Trimurti Perrs, 2005.

Abdullah Syukri Zarkasyi, ***Gontor Pembaharuan Pendidikan Pesantren,*** Jakarta, PT. Rajagrafindo persada, 2005.

Aidh. Bin. Abdullah. Bin. Aidh. Ali. Majdu Al-Qarni, ***Siyaathul Quluub,***tarj., Bahrun. Abubakar, Ihsan Zubaidi. Lc., ***Cambuk Hati,***cet.pertama, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2004.

Al` alim, ***Aqidah Islam Ibnu Taymiyah,*** tarj., Shabir. Muslih. Drs.,cet.pertama, Alma`Arif, Bandung, 1982.

Al – Ghazali. Muhammad. Syeik., ***Jaddiduu Hayataka,*** terj., Zunin.M.H.Lc., ***Perbaharuilah Hidupmu***., cet.I Sajadah Press, Yogyakasta, 2009.

Al – Husaini. Al-Hamid. H.M.H., ***Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad S.A.W.,***cet.VII, Yayasan Al-Hamidiq, Bandung, 1997.

Al-Hammadi.Ali.DR. ***La Takun Syabhan,*** terj., Choir.Thlhatul. M.Ag. ***Hablun Minannas, 100 langkah sukses dalam hubungan sosial,*** cet.I, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2006.

Al-Fauzan. Abdullah. Bin. Fauzan. Bin. Shalih. DR., ***At-Tauhid Lish Shoffi Tsalits Al-Ali,*** terj. Thayib. Arifin. Umar. Haris. Amul. Lc. ***Kitab Tauhid 3,*** cet.III, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, 2008.

Al-Ghazali.Imam., ***Penyelamatan Kesehatan,***tarj.Sunarto,Bitang Belajar, Gresik, 1986.

Al-Ghazali.Imam., ***Tawakkal,*** terj. Ahmad. Maftuh, Bintang Belajar, Gresik.

Al-Ghazali.Imam., ***Jujur,*** terj. El Bamar. Khafifi., Bintang Belajar, Gresik.

Arwani. Muhammad., ***Denyut Nadi Santri, sebuah Upaya Memaknai Kegiatan Santri Gontor,*** cet.I, Tajidu Press, Yogyakarta, 2001.

Al-Qoradhowi. Yusuf. DR., ***Al-Ibadah Fil Islam,*** Fanani. Umar.H., ***Ibadah Dalam Islam,*** Bina Ilmu, Surabaya, 2008.

Arif S. Sadiman, R.Rahardjo, Anung Haryono, Rahrdjito, ***Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,*** Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 1986.

At-Tamimi. Muhammad. Syaikh, ***Kitab At-Tauhid Al-Ladzi Huwa Ala Al-Abid,*** tarj. Harun. Yusuf. Muhammad. M.A. ***Kitab Tauhid, Pemurnian Ibadah Kepada Allah,*** cet.V, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, 2011.

At-Tamimy. Sulaiman. Bin. Muhammad. ***Kitabu Tauhid, Allazy huwa haqqu alal abiyd,*** Darul Qaytsi, Linnasari wat-Tawziyhi, Riyadh, 1410 H.

Azhar Arsyad, ***Media Pembelajaran,*** Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 1997.

Ali, M. Suyuti, ***Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek,*** Cet.I. Jakarta, PT. Rajagrafindo Perasada, 2002.

Departemen Agama RI, ***Al-Qur`an dan Terjemahnnya,*** Saudi Arabia, Kahdim Al-haramain,, 1423 .

Departemen Agama RI, ***Profil Pondok Pesantren,*** Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 2004

Departemen Agama RI, ***Grand Design Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren 2004 – 2009,*** Direktur Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, ***Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspiratif,*** 2010

Darul Masyrigu, ***Munjid Fillugha wal Alam****, Bairut, 1986.*

Farid.Ahmad.Syaikh. ***At-Tarbiyah Ala Manhaj Ahlussunnah wal Jama`ah***.Terj.,Junaid.Najib. ***Pendidikan Berbasis Metode Ahlu Sunnah Wal Jama`ah,*** Pustaka elba, Surabaya, 2012.

Hakim. Atang. Drs. Ma., Mubarak. Jahih.DR., ***Metodologi Studi Islam***, Remaja Rosdakarya, Bnadung, 2002.

Haderanie. H.N. KH. ***Ilmu Ketuhanan , Ma`rifat, Musyahadah, Mukasyafah, Muhabbah,*** Amin, Surabaya.

Hussein Bahreisj, ***Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Ghazali,*** Surabaya, Alikhlas, 1981.

Haekal. Husain. Muhammad, ***Sejarah Hidup Muhammad***, cet.Kedua puluh tiga, Ikrar Mandirihadi, Jakarta, 1999.

Ibrahim. Johnny.S.H.,M.Hum.DR., ***Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif,*** cet. Keempat, Bayumedia Publishing, Malang, 2008.

Inge Hutagalung, ***Pengembangan Kepribadian,*** Dirjen M P D M Kementrian PendidikanNasional, 2007.

Imam An-nawawi, ***Al-Adzakar***,Tarj. Tasri Hawi M.Drs., Cet. Pertama, Al-Maarif, Bandung, 1984.

John W. Santrock. ***Educationonal Psychologi***, Terj., Tri Wibowo.B.s.,***Psykologi Pendidikan***, Edisi kedua, Granada Media Grup, Jakarta, 2007.

Kaelan M.S. DR**.,** ***Metode Kualitatif Bidang Filsafat***, Paridaguna, Yogyakarta,2005.

Lathif. Abdil. Alu. Muhammad. Bin. Aziz. Abdul. DR., ***Muqararrar At0Tauhid Kitab Ta`limi Lil Mubtadi`in,*** Darul Wathan, cet.I, Riyadh, Terj. Arifin. Haris. Ainul.Lc., ***Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan,*** cet.III, Yayasan Al-Sofwa, Jakarta, 2008.

Muhammad. Abubakar. Drs. ***Terjemahan Subulus Salam II,*** cet.I, Al-Ikhlas, Surabaya, 1991.

Muhammad. M.Ag. DR., ***Metodologi Penelitian Ekonomi Islam,*** Pendekatan Kuantitatif, Rajawali Press, Jakarta, 2008.

Muhammad SiriDangnga, ***MetodologiPenelitianPendidikan Islam,*** Pare-Pare, Umpar, 2012

Musthafa Al`Alim, ***Aidah Islam Ibnu Taimiyah,*** Bandung, PT. Alma`arif, Cet. I. 1982

Mahsyar Idris, *Al****-Islam I Studi Tentang Pokok-pokok Ajaran,*** Makassar, Umpar Perrs, 2010.

Muhammad Asrori, ***Psikologi Pembelajaran,*** Bandung, CV. Wacana Prima, 2009.

Moleong, Lexy J. ***Metodologi Penelitian Kualitatif,*** Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad. Ibrahim. Bin. Al-Buraikan. Abdullah. DR. ***Almadkhalu Lidirasatil Aqidatil Islamiyah Ala Madzhabi Ahlissunnah wal Jama`ah, terj.,*** Matta. Anis. Muhammad., ***Pengantar Study Aqidah Islam,***cet.pertama, Robbani Prees dan Al-Manar, Jakarta, 1998.

Narbuko, Chalid, ***Metodologi Penelitian,*** Jakarta, Bumi Aksara, 2001.

Oemar Hamalik, ***Kurikulum dan Pembelajaran,*** Bandung , Bumi Aksara, Cet 9. 2009.

Panguriseng. Tola. Sugiarto. Andi (editor), Tornawa. Idul. Muhammad, Bahri. Syamsul. S.Fam., Zulhaq. Akbar S.H., Mustapeng. Junaedy. ***Jelajah kabupatemn Sidrap Potret masa lalu dan kekinian,*** Pemda Sidrap, dan IPMI Kab.Sidrap, Sidrap, 2008.

Qardhowy. Yusuf. DR., ***Syaikha Al-Ghazali Kamaa Araftuhu rihlatu Nishfi Qarmin,***terj., Darma. Surya. Lc. ***Syaikh Al-Ghazali yang Saya Kenal,*** Robbani Prees, Jakarta, 1999.

Soetrisno Bachir, ***Membangun Kemandirian Bangsa,*** Jakarta, Belantika, Cet. 1. 2005

Syamsu Yusuf . ***Psikologi Perkembangan Anak & Remaja,*** Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet. 13, 2011.

Sabig. Sayid. ***Al-Aqidqtul Islamiyah.,*** terj., Rathomy. Abdul. Moh. ***Ilmu Tauhid,*** cetakan X, Diponegoro, Bandung, 1997.

Saridjo. Marwan., ***Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,*** Amissco, Jakarta, 1996.

Shihab. Quraish. M., ***Lentera Hati,*** cetakan, Mizan, Bandung, 1998.

Sumiati, Asra, ***Metode Pembelajaran***, Bandung, Wacana Prima, 2009.

Sunarto, Agung Hartono, ***Perkembangan Peserta Didik,*** Jakarta, Rineka Cipta, Cet.4. 2008.

Suryabrata. Sumadi. B.A., M.A., Ed.S.,Ph.D.,Drs., ***Metodologi Penelitian,*** Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Ulwan. Nashih. Abdullah. DR. ***Tarbiyatu`l Aulad Islam,*** terj., Kamalie. Saifullah. Drs. Lc. Ali Noer. Hery. Drs. ***Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam,*** jilid Dua, cetakan, Asy-syfa, Semarang, 1981.

Taimiyah. Ibnu., ***At-Tawasul Wa Al-Wasilah,*** Darul Ifta, Riyadh,1984, terj., Sa`ad. Sa`adi., ***Tawassul dan Wasilah,*** Pustaka Panjimas, Jakarta, 1987.

Tobroni, Imam Suprayogo, ***Metodologi Penelitian Sosial,*** Cet. II. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan, Dirjen Pendidikan, Islam Depag. RI, 2006.

Yunahar Ilyas, ***Kuliah Akhlaq,*** Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, Cet IV. 2001.

Yunus. Muhammad. H., ***Keimanan dan Akhlak,*** jilid IV, Al-Hidayah, Jakarta, 1974.